

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
DI KELAS VIII SMPN 2 PUNGGUR**

**Disusun Oleh:  
RUDI WIJAYA  
NPM. 2001070026**



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1446 H/2024 M**

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING*  
*STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
DI KELAS VIII SMPN 2 PUNGGUR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:  
RUDI WIJAYA  
NPM.2001070026**

**Pembimbing: Karsiwan, M.Pd**

**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1446 H/2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id) e-mail [tarbiyah.iani@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iani@metrouniv.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Di Munaqosyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di Metro

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Rudi WIJAYA  
NPM : 2001070026  
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN  
*TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS  
VIII SMPN 2 PUNGGUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Mengetahui  
Ketua Prodi Tadris IPS

  
Dr. Tabagus Adi Rachman Puja Kesuma, M.Pd  
NIP. 19880823 201503 1 007

Metro, 28 Oktober 2024  
Pembimbing

  
Karsiwan, M.Pd  
NIP. 198909162010031008

### PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN  
*TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS  
VIII SMPN 2 PUNGGUR

Nama : Rudi Wijaya

NPM : 2001070026

Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

### DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 28 Oktober 2024  
Pembimbing



Karsiwan, M.Pd  
NIP. 198909162010031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: 5568/In.78.1/D/W.00.2/12/2024

Skripsi dengan judul: PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPN 2 PUNGGUR, disusun oleh: Rudi Wijaya, NPM. 2001070026, Program Studi Tadris IPS telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu, 31 Oktober 2024.

**TIM PENGUJI**

Penguji I : Karsiwan, M.Pd

Penguji II : Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd

Penguji III : Wardani, M.Pd

Penguji IV : Atik Purwasih, M.Pd

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



*[Signature]*  
**Dr. Zuhairi, M.Pd.**  
NIP. 196206121989031006

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
DI KELAS VIII SMPN 2 PUNGGUR**

**ABSTRAK**

**Oleh :  
RUDI WIJAYA  
2001070026**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya guru menggunakan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik salah satunya adalah kurangnya pendidik menggunakan model pembelajaran dan tidak merangsang kemampuan berpikir siswa. Tujuan diadakannya penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan model *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 2 Punggur.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *Quasi Eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 2 Punggur. Bentuk pengambilan sampel dengan teknik *cluster sampling* yaitu kelas eksperimen kelas VIII A menggunakan model *talking stick* dan kelas kontrol kelas VIII B menggunakan model *snowball throwin*. Pengumpulan data dengan menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif dan uji-t (*Independent Sample T-Test*) dengan bantuan SPSS 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII SMPN 2 Punggur. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata tes akhir pada kelas eksperimen sebesar 78 sedangkan perolehan nilai rata-rata tes akhir kelas kontrol sebesar 71. Adapun analisis data uji-t dilihat dari kolm *equal variance assumed* hasil nilai  $t_{hitung} = 3,601$  dengan nilai sig.(2-tailed) 0,001. Untuk mengetahui distribusi  $t_{tabel}$  dilihat dari  $df=60$  adalah 2,000. Oleh karena itu nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,601 > 2,001$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh penggunaan model *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Punggur.

**Kata kunci : Model *Talking Stick*, Hasil Belajar, Pelajaran IPS**

**THE EFFECT OF USING THE TALKING STICK LEARNING MODEL ON  
STUDENT LEARNING OUTCOMES IN GRADE VIII AT SMPN 2  
PUNGGUR**

**ABSTRACT**

*This study was driven by the observation that teacher rarely utilize diverse learning models during the instructional process, resulting in the relatively low student learning outcomes. One of the key factors contributing to low student learning outcomes is the limited use of effective learning models by educators. This, combined with insufficient efforts to stimulate students' critical thinking skills, hampers their academic progress and engagement. The aim of this research is to examine and analyze the impact of the talking stick learning model on the academic performance of eighth-grade students in social studies at SMPN 2 Punggur.*

*This research employs a quantitative approach with a quasi-experimental design. The population includes all eighth-grade students at SMPN 2 Punggur. The sampling method used is cluster sampling, dividing students into an experimental class (VIII A), which applies the talking stick model, and a control class (VIII B), which employs the snowball throwing model. Data collection methods include tests, observations, and documentation. Data analysis is conducted using descriptive statistics and an independent sample t-test, facilitated by SPSS 22 software.*

*The findings reveal a significant effect of the talking stick learning model on student learning outcomes in social studies. The average final test score in the experimental class was 78, compared to 71 in the control class. Analysis of the t-test data, based on the assumption of equal variances, yielded a  $t_{value}$  of 3,601 with a significance level (2-tailed) of 0,001. Given that the  $t_{value}$  (3,601) is greater than the  $t_{tabel}$  value (2,001) at a degree of freedom (df) of 60, the  $H_0$  is rejected, and the  $H_a$  is accepted. Thus, it can be concluded that the talking stick model has a positive impact on the learning outcomes of eighth-grade social studies students at SMPN 2 Punggur.*

**Keywords: Talking Stick Model, Learning Outcomes, Social Studies**

## HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rudi Wijaya  
NPM : 2001070026  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 28 Oktober 2024

Peneliti,



**Rudi Wijaya**  
**NPM. 2001070026**

## **MOTTO**

"(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, 'Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras"

(Q.S Ibrahim ayat 7)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sebagai salah satu wujud ungkapan syukur ini saya persembahkan kepada orang-orang yang menyayangi saya dan merupakan orang-orang yang berarti dalam hidup saya, yaitu:

1. Kedua Orangtua tercinta yaitu Bapak Paino dan Ibu Yusmiati yang selalu memberikan doa dan semangat agar terselesaikannya skripsi ini.
2. Kepada adik saya Ikhsan Maulana yang selalu mendukung agar terselesaikannya skripsi ini.
3. Kepada Arisma, Pipit, Iqbal, Maryati, Lutfiana, Marfina, Manda, Sendi, Riki, Reza, Roby, Bagus, Husdan, Rizal, Annas, dan Ananda yang telah memberikan support peneliti agar menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb*

Alhamdulillahirobbilalamiin, dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII SMPN 2 Punggur". Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir untuk menyelesaikan studi dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) di Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah memfasilitasi dan bertanggung jawab atas proses kegiatan akademik dilingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro beserta staf pimpinan dan karyawan yang telah bertanggung jawab atas terselenggaranya proses akademik dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M. Pd., selaku ketua program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang telah bertanggung jawab atas terselenggaranya proses akademik dilingkungan program studi Tadris IPS.
4. Karsiwan M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan semangat serta motivasi demi terselesaikannya proposal ini.
5. Kepala SMPN 2 Punggur yang telah memberikan izin untuk peneliti untuk melakukan penelitian
6. Sri Muryani A.P., S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS di SMPN 2 Punggur.
7. Para guru dan staf TU yang telah menerima dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan akan tetapi peneliti telah memaksimalkan penulisan meski masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik sangat diharapkan dan akan diterima dengan ikhlas dan sukarela.

Metro, 31 Oktober 2024

Penulis

**Rudi Wijaya**  
**NPM. 2001070026**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Penelitian Relevan.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Hasil Belajar .....	13
1. Konsep Belajar dan Pembelajaran .....	13
2. Teori Belajar dan Pembelajaran .....	13
3. Konsep Hasil Belajar .....	15
4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	16
B. <i>Model Pembelajaran Kooperatif Learning</i> .....	18
C. Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	19
1. Konsep Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	19
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	20
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	21
D. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	22
E. Keterkaitan <i>Talking Stick</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa .....	24
F. Kerangka Berpikir .....	25
G. Hipotesis Penelitian.....	26

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Rancangan Penelitian .....	29
B. Desain Kelas Kontrol .....	30
C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	31
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	49
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	54
B. Pembahasan .....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>2</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>141</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Nilai Penilaian Tengah Semester Peserta Didik pada Pembelajaran IPS 2023/2024 .....	4
Tabel 1. 2 Penelitian Relevan.....	8
Tabel 3. 1 Rancangan Desain Penelitian.....	29
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian.....	33
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar .....	36
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen .....	38
Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Tes .....	40
Tabel 3. 6 Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	41
Tabel 3. 7 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal .....	41
Tabel 3. 8 Klasifikasi Daya Pembeda: .....	43
Tabel 3. 9 Hasil Uji Soal.....	43
Tabel 3. 10 Kriteria N-gain .....	49
Tabel 4. 1 Data Keseluruhan Siswa Dan Siswi.....	51
Tabel 4. 2 Nama Dewan Guru dan Jabatannya .....	52
Tabel 4. 3 Data pretest .....	58
Tabel 4. 4 Data posttest .....	58
Tabel 4. 5 Data Uji Normalitas .....	59
Tabel 4. 6 Hasil Uji Homogenitas Pretes .....	60
Tabel 4. 7 Hasil Uji Homogenitas Postest .....	60
Tabel 4. 8 Hasil Uji-t Independent Sampel Tes .....	61
Tabel 4. 9 Hasil N-Gain .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 kerangka Berpikir .....	26
Gambar 4. 1 Denah Sekolah SMPN 2 Punggur .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Modul ajar .....	6
Lampiran 2 : Alat Pengumpulan Data Outline.....	17
Lampiran 3 : Hasil Pretest Dan Postes .....	25
Lampiran 4 : Hasil Uji Coba .....	26
Lampiran 5 : Uji Validitas.....	27
Lampiran 6 : Hasil Uji Reabilitas.....	28
Lampiran 7 : Hasil Uji Kesukaran Soal .....	29
Lampiran 8 : Hasil Uji Daya Pembeda .....	30
Lampiran 9 : Hasil Uji Normality .....	31
Lampiran 10 : Hasil Uji Homogenitas .....	31
Lampiran 11 : Hasil Uji-T.....	31
Lampiran 12 : Hasil Uji N-Gain.....	32
Lampiran 13 : r Tabel.....	33
Lampiran 14 : t Tabel.....	34
Lampiran 15 : Dokumentasi.....	35
Lampiran 16 : Izin Pra-Survey .....	39
Lampiran 17 : Balasan Surat Prasurvey .....	40
Lampiran 18 : Surat Permohonan Bimbingan Skripsi .....	41
Lampiran 19 : Surat Izin Research.....	42
Lampiran 20 : Balasan Surat Izin Research .....	43
Lampiran 21 : Surat Tugas .....	44
Lampiran 22 : Surat Bebas Pustaka .....	45
Lampiran 23 : Buku Bimbingan Skripsi .....	46
Lampiran 24 : Turnitin .....	50

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hak yang harus dimiliki oleh manusia adalah pendidikan. Pendidikan penting untuk membantu manusia memahami dunia di sekitarnya, mengembangkan kemampuan berfikir, dan meningkatkan kualitas hidup. Dengan pendidikan, seseorang dapat memahami berbagai konsep, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang lebih baik. Pendidikan juga membantu manusia mengembangkan kemampuan berpikir, analisis, dan pemecahan masalah. Dengan kemampuan ini, seseorang dapat melihat berbagai sudut pandang, mempertimbangkan berbagai faktor, dan membuat keputusan yang lebih bijaksana. Jadi, penting bagi setiap manusia untuk memiliki akses ke pendidikan yang berkualitas agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.<sup>1</sup>

Pentingnya pendidikan di zaman saat ini disorot dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2021 tentang pendidikan abad 21. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya, pemerintah menganggap bahwa kemampuan berpikir dan

---

<sup>1</sup>Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014).

wawasan yang luas sangat penting untuk dikuasai dalam pendidikan di era sekarang.<sup>2</sup>

Ilmu pendidikan memiliki kemajuan yang berpengaruh untuk manusia yang merujuk dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berpikir Tingkat tinggi berhubungan dengan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan metakognitif, majunya teknologi sangat membantu proses berpikir memberikan pendapat serta gagasan secara real mengenai permasalahan yang sedang dihadapi dengan putusan yang dilakukan. Pembelajaran yang dilakukan tidak harus terpaku pada satu aspek, sedangkan pembelajaran didalam kelas masih belum optimal terhadap kemampuan berpikir siswa dan sikap berani siswa dalam pembelajaran.<sup>3</sup>

Masalah yang dihadapi dalam lingkup pendidikan ialah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas murid kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir. Proses pembelajaran dalam atau luar kelas di arahkan untuk kemampuan murid untuk menghafal informasi, murid terbiasa untuk mengingat dan menimbun informasi, tanpa berusaha untuk menghubungkan yang di ingat itu dengan kehidupan sehari-hari. Akhirnya murid hanya pintar secara teoritis tapi miskin dalam aplikasi.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Depdiknas, *Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003).

<sup>3</sup>Mochamad Maulana Tringono, 'Analisis Kausalitas Pemahaman Konsep Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pemecah Masalah Fisika', *Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 3.1 (2017).

<sup>4</sup>Ripai, 'Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1 (2019), 1146–55.

Pelaksanaan pembelajaran IPS seharusnya melibatkan peran aktif peserta didik sehingga membutuhkan model pembelajaran yang mendukung peserta didik aktif dalam proses pembelajaran seperti model pembelajaran *Talking Stick*. *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, dimana siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick* sangat sesuai di terapkan dalam jenjang SD, SMP dan SMA. Model pembelajaran *Talking Stick* dapat membuat siswa menjadi aktif dan kondusif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.<sup>5</sup>

Dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, siswa bersikap berani dan temannya tidak dilibatkan. Siswa hendaknya lebih bertanggung jawab atas apa yang telah diterimanya, siswa hendaknya percaya diri dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah. Penerapan model ini mampu memberikan situasi pembelajaran yang sangat efektif. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model ini, siswa hendaknya selalu bersiap. Siswa diharapkan bersedia mengemukakan pendapatnya. Siswa belajar disiplin dengan menerapkan peraturan yang ada hingga pembelajaran optimal.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Syafia, 'Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dan Model Talking Stick', *Mathematics Education Journal*, 1.3 (2018), 100–107.

<sup>6</sup>Suci Andayani, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Dan Talking Stick Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif IPA Biologi Siswa Kelas VII SMP', *Jurnal Pendidikan*, 1.11 (2016), 2201–2.

Keberhasilan suatu proses kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa, sehingga dalam proses pembelajaran diperlukan kesiapan dan kemampuan pendidik dalam membuat model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan, dan tingkah laku. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik diperlukan sikap rajin belajar dan sikap aktif dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Dari hasil Prasurvei yang telah dilaksanakan di SMPN 2 Punggur. Hasil wawancara yang di peroleh yaitu guru menyatakan bahwa tidak mempergunakan model pembelajaran yang akurat sehingga hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Model belajar yang digunakan oleh pendidik adalah model pembelajaran ceramah.

**Tabel 1. 1 Hasil Nilai Penilaian Tengah Semester Peserta Didik pada Pembelajaran IPS 2023/2024**

NO	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai		Persentase	
			≤72	≥72	Belum Tuntas	Tuntas
1	VII A	32	20	12	63%	38%
2	VII B	30	18	12	60%	40%
3	VII C	28	11	17	39%	61%
4	VII D	30	14	16	47%	53%
5	VII E	31	13	18	42%	58%

Sumber : Hasil Observasi yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Punggur.

Berdasarkan tabel tes hasil belajar dapat dilihat bahwasannya hasil belajar peserta didik kelas VIII A dan VIII B SMPN 2 Punggur sebanyak 62 siswa.

Kedua kelas tersebut sebelum naik ke kelas VIII adalah kelas VII. Ketika

<sup>7</sup>Teni Nurrita, 'Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Misykat*, 3.1 (2018), 171–87.

kenaikan kelas tidak terjadi pengacakan kelas. Sehingga data observasi menggunakan data ujian tengah semester kelas VII. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Punggur adalah 72. Siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran IPS jika nilai yang diperoleh minimal 72. Sebagaimana siswa yang belum bisa menjawab soal dengan benar terkait pada materi aktivitas kehidupan masyarakat Hindu-Budha dan masa islam. Berdasarkan data tabel yang diperoleh peneliti, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah.

Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik salah satunya adalah kurangnya pendidik menggunakan model pembelajaran dan tidak menstimulus kemampuan berpikir siswa. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*) serta tidak melibatkan peran aktif siswa, selain itu pendidik lebih sering menggunakan metode ceramah pada pembelajaran IPS. Selain itu kurangnya motivasi belajar dimana pada proses pembelajaran siswa kurang mendengarkan dan memperhatikan ketika guru mengajar, kurang fokusnya peserta didik ketika pembelajaran berlangsung seperti asik bercerita dengan teman saat proses pembelajaran berlangsung dan kurangnya daya dukung keluarga pada siswa. Hal ini diketahui saat observasi dan wawancara pada di SMPN 2 Punggur.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul

“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII SMPN 2 Punggur”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan terdapat beberapa masalah dalam penelitian, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Peserta didik dapat meningkatkan konsentrasi pada saat pembelajaran melalui permainan tongkat.
2. Peserta didik menjadi pasif karena pembelajaran yang dilakukannya terpusat di guru.
3. Hasil belajar peserta didik yang masih rendah.

## **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dapat membantu menghindari adanya perluasan topik, mempersempit fokus penelitian dan memudahkan dalam pembahasan agar dapat mencapai tujuan penelitian. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Objek pada penelitian ini adalah penggunaan model *Talking Stick* dan hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Punggur.
2. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa/I kelas VIII A dan B di SMPN 2 Punggur.
3. Tempat penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Punggur.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII SMPN 2 Punggur?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII SMPN 2 Punggur.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.
- b. Sebagai dasar pengembangan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Peneliti sebagai cara untuk menyumbangkan ide yang bermakna yang peneliti harapkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi siswa

Diharapkan dengan penelitian ini siswa dapat mengenal diri dan mengembangkan potensinya, dan mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif.

c. Bagi guru sekolah

Penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## G. Penelitian Relevan

Penelitian yang tepat diperlukan sebuah penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan berfungsi untuk memberikan interpretasi terhadap kajian dan analisis yang dilakukan sebelumnya. Banyak sekali hasil pencarian yang berhubungan atau berkaitan dengan pencarian penulis, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1. 2 Penelitian Relevan**

No.	Penelitian Relevan	Hasil Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1	Nadia Nur Fadhillah (IAIN) Metro 2019, Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 2 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2018/2019. <sup>8</sup>	Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan berdasarkan analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran <i>Talking Stik</i> berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karena saat proses pembelajaran	Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran <i>Talking Stik</i> dan hasil belajar siswa	Perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Penelitian Nadia Nur Fadhillah subjeknya SD sedangkan peneliti subjeknya siswa SMP.

<sup>8</sup>Nadia Nur Fadhillah, 'Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 2 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2018/2019' (IAIN Metro, 2019).

		terdapat unsur permainan dan kerja kelompok antar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan rasa persaingan antara peserta didik dan pembelajaran di kelas dapat lebih menarik.		
2	Hartika Noktami (UM) Makassar 2016, Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SD Inpres Paggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. <sup>9</sup>	Hasil penelitian menunjukkan hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2,26$ . Pada signifikan ( $\alpha$ )=0,05 dan ( $db$ ) = 58, diperoleh $t_{tabel} = 1,676$ . Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal ini menunjukkan $H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar murid pada pembelajaran PKn yang menerapkan model pembelajaran <i>talking stick</i> dengan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran konvensional murid kelas IV SD Inpres Paggentungan Utara.	Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran <i>Talking Stick</i> dan hasil belajar siswa	Perbedaanya terletak pada subjek penelitian. Penelitian Hartika Noktami subjeknya SD sedangkan peneliti subjeknya siswa SMP. Selain itu mata pelajaran yang digunakan berbeda mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian Hartika Noktami adalah mata pelajaran PKn sedangkan dalam penelitian ini menggunakan mata pelajaran IPS.
3	Deviya Nur Laili (UM) Sidoarjo 2022, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran Matematika. <sup>10</sup>	Berdasarkan "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif <i>Talking Stick</i> Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Mata Pelajaran	Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran <i>Talking Stick</i>	Perbedaanya terletak pada subjek penelitian. Penelitian Deviya Nur Laili subjeknya SD sedangkan

<sup>9</sup>Hartika Noktami, 'Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SD Inpres Paggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa' (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016).

<sup>10</sup>Deviya Nur Laili, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran Matematika', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07 (2022), 1031–42.

		Matematika”, dilakukan uji hipotesis pengolahan data (uji-t) dengan SPSS 16 (2 ubin). ) adalah 0,000, yaitu $< 0,05$ , Hal diterima dan $H_0$ ditolak. Hal ini dimungkinkan untuk menyimpulkan perbedaan/pengaruh kemampuan berpikir kritis kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif tipe tongkat bicara pada matematika.		peneliti subjeknya siswa SMP. Selain itu variabel y yang digunakan berbeda penelitian Deviya Nur Laili menggunakan kemampuan berpikir kritis sedangkan variabel y peneliti menggunakan hasil belajar.
4	Khikma Iffatun Nisa (UMK) Jawa Tengah 2024, Pengaruh Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Berbantu Media Poster Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Keunikan Kebiasaan Masyarakat Di Sekitarku Kelas IV. <sup>11</sup>	Penelitian yang telah peneliti lakukan pada siswa kelas IV SD N 1 Gambiran, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran talking stick berbantu media poster terhadap kemampuan berpikir kritis menggunakan uji paired sample t-test memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Rata-rata nilai posttest siswa sebesar 84,21 dan rata-rata nilai pretest siswa sebesar 46,53.	Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran <i>Talking Stick</i> dan pendekatan kuantitatif.	Perbedaanya terletak pada subjek penelitian. Penelitian Khikma Iffatun Nisa subjeknya kelas IV SD sedangkan peneliti menggunakan kelas VIII di tingkat SMP. Selain itu variabel y yang digunakan berbeda penelitian Khikma Iffatun Nisa menggunakan kemampuan berpikir kritis sedangkan variabel y peneliti menggunakan hasil belajar.

<sup>11</sup>Khikma Iffatun Nisa, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantu Media Poster Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Keunikan Kebiasaan Masyarakat Di Sekitarku Kelas IV’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.02 (2024).

5	<p>Imelda Gona Reda, (UNIFLOR) Nusa Tenggara Timur 2020, Pengaruh Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Pada Materi Himpunan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII SMPS Katolikchristo Regi.<sup>12</sup></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji asumsi residual berdistribusi normal, tidak terdapat multikolonieritas, tidak ada autokorelasi, dan tidak ada heteroskedastisitas. Tingkat signifikan yang diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu <math>0,000 &lt; 0,05</math>. Kesimpulan yang diambil adalah menolak <math>H_0</math> dan menerima <math>H_1</math> berarti ada pengaruh model pembelajaran <i>Talking Stick</i> terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII SMPS Katolik Christo Regi Ende. Dengan demikian dapat disarankan pihak sekolah menjadikan model <i>Talking Stick</i> sebagai salah satu alternatif penunjang kemampuan berpikir kritis peserta didik, guru diharapkan memilih model pembelajaran yang tepat dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Bagi siswa harus memiliki sikap kritis dan keberanian untuk bertanya ketika mengalami kesulitan.</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran <i>Talking Stick</i> dan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain pendekatan itu yang digunakan sama yaitu pendekatan kuantitatif. Subjek yang digunakan sama yaitu siswa SMP.</p>	<p>Perbedaanya terletak pada tempat penelitian. Penelitian Imelda Gona Reda berada di Nusa Tenggara Timur di SMPS Katolikchristo Regi sedangkan penelitian ini berada di Lampung tepatnya di SMP N 2 Punggur. Selain itu variabel <math>y</math> yang digunakan berbeda penelitian Imelda Gona Reda menggunakan kemampuan berpikir kritis sedangkan variabel <math>y</math> peneliti menggunakan hasil belajar.</p>
---	--	--	---	---

<sup>12</sup>Imelda Gona Reda, 'Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Himpunan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII SMPS Katolikchristo Regi', *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Flores*, 3 (2020), 1–6.

Berdasarkan tabel diatas, peneliti mencoba meneliti tentang peristiwa yang terjadi di SMPN 2 Punggur dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII SMPN 2 Punggur. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek, subjek dan tempat penelitian. Kemudian berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan di SMPN 2 Punggur, sebelumnya belum pernah ada yang meneliti tentang model pembelajaran *Talking Stick* dan hasil belajar siswa di SMP tersebut. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII SMPN 2 Punggur belum pernah diteliti sebelumnya.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Hasil Belajar**

#### **1. Konsep Belajar dan Pembelajaran**

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang permanen sebagai hasil dari sebuah pengalaman. Dalam konteks sebuah sekolah, belajar dapat diartikan sebagai usaha siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>13</sup> Belajar sendiri adalah usaha sadar untuk memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Dalam hal ini usaha untuk belajar menguasai materi ilmu pengetahuan adalah sebagai kegiatan untuk membentuk kepribadian yang seutuhnya.<sup>14</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa untuk melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi yaitu interaksi yang sadar akan tujuannya.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Siti Nurhasanah & A. Sobandi, 'Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2016.

<sup>14</sup>Sunarti & Ahman R, 'Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2021.

<sup>15</sup>Annisa Nidaur Rohmah, 'Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)', *Jurnal Cendekia*, 2017.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang yaitu guru dan siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang terencana yang mengkondisikan seseorang agar dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu, makna pembelajaran berarti tindakan eksternal dari luar dan belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran.

## **2. Teori Belajar dan Pembelajaran**

Dibawah ini adalah kelompok teori yang memberikan pandangan khusus tentang belajar.

- a. Teori Behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Belajar adalah bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi stimulus dan respon.
- b. Teori Kognitivistik, adalah salah satu teori belajar yang dalam berbagai pembahasan sering di sebut dengan kognitif. Menurut teori belajar ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahaman tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Oleh karena itu teori ini memandang bahwa belajar itu sebagai perubahan persepsi dan pemahaman.
- c. Teori Konstruktivistik, memahami belajar sebagai proses pembentukan (konduksi) pengetahuan oleh peserta didik itu sendiri. Pengetahuan

yang ada dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Dengan kata lain, karena pembentukan pengetahuan adalah peserta didik itu sendiri, peserta didik harus aktif selama kegiatan pembelajaran, aktif berfikir, menyusun konsep, dan member makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari, tetapi yang paling menentukan terwujudnya gejala belajar adalah niat belajar peserta didik itu sendiri.

- d. Teori Humanistik, proses belajar harus dimulai dan di tujukan untuk kepentingan memanusiaikan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, teori belajar humanistic bersifat lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi dari pada bidang kajian psikologi belajar.
- e. Teori Sibernetik, adalah teori belajar yang menganggap bahwa komputasi tidak hanya dapat digunakan untuk mengolah data, membuat basis data, presentasi, dan alat komunikasi, tetapi juga dapat digunakan sebagai suatu alat untuk memancing dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik untuk menciptakan dan membangun pengetahuan baru peserta didik.<sup>16</sup>

Dari pemaparan mengenai teori belajar yang telah disampaikan dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini memiliki hubungan dengan teori yang telah disampaikan diatas. Penelitian ini memiliki hubungan dengan teori konstruktivistik yang berdasarkan

---

<sup>16</sup>Edwar Harefa, *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Sumatera Utara: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

pengalaman dan teori belajar kognitivistik berdasarkan hasil belajar peserta didik.

### 3. Konsep Hasil Belajar

Pada proses pembelajaran akan menghasilkan sebuah hasil belajar. Masalah yang akan dihadapi ketika proses pembelajaran berlangsung tentang sampai ditingkat mana hasil belajar akan dicapai. Dengan demikian pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa dapat memenuhi tujuan yang di inginkan.

Hasil belajar adalah hasil dari suatu proses interaksi pada saat belajar dan mengajar. Proses pembelajaran akan diakhiri oleh guru yang memberikan evaluasi hasil belajar dan hasil belajar siswa tersebut adalah batas akhir sebuah pengajaran.<sup>17</sup> Menurut Suprijono, hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, dan sebuah keterampilan. Dari hasil belajar tersebut dapat berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, serta sikap peserta didik.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Kunandar menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan pada individu saat belajar, dalam hal ini tidak hanya tentang pengetahuan tetapi juga pada membentuk kecakapan dalam diri individu pada saat belajar.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan mengenai hasil belajar menjadi hal penting dalam sebuah pengajaran. Hal ini disebabkan

---

<sup>17</sup>Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).

<sup>18</sup>Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

<sup>19</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa dalam penguasaan materi pembelajaran. Bagi siswa hasil belajar adalah tahap akhir dalam proses pembelajaran yang menjadi hasil siswa ketika proses pembelajaran telah selesai. Hasil belajar siswa yang telah selesai dapat dibuktikan dengan adanya nilai pada hasil rapot, nilai ulangan, dan sebagainya.

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Pada hasil belajar siswa, terdapat faktor yang mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal, berikut penjelasannya.

- a. Faktor Internal adalah suatu keadaan yang mempengaruhi keberhasilan siswa yang berada dari dalam dirinya. Pada faktor internal ini terdapat dua hal yang mempengaruhinya yaitu dari segi biologis (fisik, usia, kematangan dan kesehatan) sedangkan dari segi psikologis yaitu (kelelahan, motivasi dan minat).
- b. Faktor Eksternal adalah suatu keadaan yang mampu mempengaruhi pada hasil belajar siswa yang berasal dari luar siswa atau dari lingkungan. Lingkungan belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kualitas pengajaran. Artinya tinggi rendahnya kualitas suatu proses pembelajaran dalam mencapai sebuah tujuan pengajaran.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu terdapat dua faktor yaitu internal dan

---

<sup>20</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori, Praktik Dan Penilaian* (Jakarta: PT Grafindo, 2015).

eksternal. Dari kedua faktor tersebut akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga tingkat keberhasilan siswa juga dapat dilihat dari factor yang mempengaruhi siswanya.

#### 5. Indikator Hasil Belajar

Ada tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung berasal dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari suatu proses kegiatan belajar dalam waktu tertentu.<sup>21</sup> Hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Pengetahuan terdiri dari empat kategori yaitu:

- a. Pengetahuan tentang fakta
- b. Pengetahuan tentang procedural
- c. Pengetahuan tentang konsep
- d. Pengetahuan tentang prinsip

Selain kategori pengetahuan terdapat empat kategori juga untuk keterampilan yaitu sebagai berikut.

- a. Keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif
- b. Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik
- c. Keterampilan bereaksi atau bersikap
- d. Keterampilan berinteraksi<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Asep Jihad & Abdul Haris, *Evakuasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013).

<sup>22</sup>Yensi Anggraini, 'Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SDN 10 Sungai Are Kelas V Kabupaten Oku Selatan' (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

## **B. Model Pembelajaran Kooperatif Learning**

Model pembelajaran *kooperatif learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada kerjasama antar siswa dalam sebuah kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam model ini, siswa di haruskan bekeja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas atau menyelesaikan sebuah masalah, dengan saling membantu dan mendukung satu sama lain. Tujuan dari model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan pemahaman suatu materi pelajaran serta mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kerjasama tim. langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif learning sebagai berikut :

1. **Persiapan:** Guru menyiapkan materi dan tugas yang sesuai untuk dikerjakan oleh kelompok. Materi dan tugas harus mendorong interaksi dan kerjasama antar siswa.
2. **Pembentukan Kelompok:** Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil (biasanya 4-6 orang) dengan komposisi heterogen. Setiap kelompok memiliki tugas yang sama atau berbeda, tergantung strategi yang digunakan.
3. **Penyampaian Materi:** Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi atau masalah yang akan dibahas, lalu membagikan tugas kepada setiap kelompok.
4. **Diskusi Kelompok:** Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas. Dalam tahap ini, siswa aktif bertukar

pendapat, berbagi pengetahuan, dan membantu satu sama lain dalam memahami materi.

5. Presentasi dan Evaluasi: Setelah diskusi, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka. Guru kemudian memberikan umpan balik dan melakukan penilaian, baik secara individu maupun kelompok.

### **C. Model Pembelajaran *Talking Stick***

#### **1. Konsep Pembelajaran *Talking Stick***

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang ketika proses pembelajaran berlangsung menggunakan bantuan permainan tongkat yang menciptakan proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan membuat proses pembelajaran menjadi menarik. Model pembelajaran *Talking Stick* berguna untuk melatih keberanian siswa dalam berbicara dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh orang lain. Sedangkan untuk tongkat bergilirnya merupakan media untuk membuat peserta didik bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi.<sup>23</sup> Dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* ini biasanya akan menggunakan bantuan musik atau nyanyian lainnya agar memberikan semangat satu sama lain dan memberikan konsentrasi pada siswa.

---

<sup>23</sup>Sri Wahyuni, 'Penerapan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Dkk, Edward Harefa, Teori Belajar Dan Pembelajaran (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024) Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN 2 Posona', *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2016.

Pada proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* maka guru akan menyiapkan tongkat, sajian materi pokok, siswa akan diminta untuk membaca materi yang telah disediakan, guru akan mengambil tongkat dan memberikan tongkat tersebut kepada siswa, siswa akan menjawab pertanyaan dari guru, tongkat akan digilir bergantian kepada siswa lainnya begitu seterusnya dan terakhir tongkat berhenti kepada guru lalu guru akan menyimpulkan.<sup>24</sup> Pembelajaran yang menggunakan model *Talking Stick* ini ternyata mampu mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada pembelajaran yang menggunakan model *Talking Stick* juga mampu untuk mempengaruhi hasil belajar siswa saat pembelajaran berlangsung.

## **2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Talking Stick***

Dalam pembelajaran yang menggunakan model *Talking Stick* juga harus menggunakan konsep yang sempurna agar penerapannya juga maksimal. Dengan demikian ketika seorang guru akan menetapkan model pembelajaran *Talking Stick* maka harus memperhatikan langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick*. Berikut ini penjelasan dari langkah-langkah penggunaan model *Talking Stick*.<sup>25</sup>

- a. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang.
- b. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
- c. Guru menyiapkan materi yang akan dipelajari kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi tersebut.

---

<sup>24</sup>Putri Khoerunnisa & Syifa Masyuril Aqwal, 'Analisis Mode-Model Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2020.

<sup>25</sup>Ngalimin, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Prama Ilmu, 2017).

- d. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam materi yang telah disajikan oleh guru.
- e. Setelah kelompok selesai memahami materi yang telah diberikan, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup materi yang telah dipahami.
- f. Kemudian guru memberikan tongkat ke siswa sambil di oper ke siswa lain sambil bernyanyi.
- g. Ketika lagu berhenti guru memberikan pertanyaan ke siswa yang memegang tongkat. Jika siswa tersebut tidak bisa menjawab maka anggota kelompoknya bisa membantu menjawab pertanyaan tersebut.
- h. Guru memberikan kesimpulan dan melakukan evaluasi penilaian baik secara individu maupun kelompok.
- i. Guru menutup pembelajaran.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Talking Stick***

Untuk mendapatkan proses pembelajaran yang baik sesuai dengan yang diinginkan maka diperlukannya model pembelajaran. Model pembelajaran itu sendiri digunakan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Namun dalam penggunaan sebuah model pembelajaran yang membantu aktivitas belajar akan memberikan kelebihan maupun kekurangan pada proses pembelajaran. Sama halnya dengan model pembelajaran *Talking Stick* juga memiliki

kelebihan dan kekurangan.<sup>26</sup> Dibawah ini merupakan kelebihan yang dimiliki oleh model *Talking Stick* sebagai berikut.

- a. Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran.
- b. Melatih peserta didik untuk memahami materi dengan cepat.
- c. Memacu peserta didik untuk lebih giat belajar (belajar sebelum jam pelajaran dimulai)
- d. Peserta didik berani mengemukakan pendapat.

Setelah mengetahui tentang kelebihan model pembelajaran *Talking Stick*, maka perlu diperhatikan pula kekurangan model pembelajaran *Talking Stick*. Berikut ini kekurangan model pembelajaran *Talking Stick*.

- a. Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab pertanyaan.
- b. Ketakutan akan pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- c. Kurangnya menciptakan daya nalar peserta didik disebabkan karena mereka hanya memahami apa yang ada didalam buku.
- d. Kurangnya kemampuan menganalisis permasalahan sebab mereka hanya berpatokan terhadap buku atau materi yang telah disediakan oleh guru.

#### **D. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang sering membahas mengenai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum dan ilmu-ilmu sosial lainnya. IPS juga mengkaji tentang sebuah peristiwa, fakta, konsep, dan

---

<sup>26</sup>Aris Sohimin, Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.<sup>27</sup> Tidak dapat dipungkiri bahwa IPS erat kaitannya dengan kehidupan sosial yang ada dimasyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari kehidupan sosial masyarakat baik dalam bidang pemenuhan kebutuhan materi, kejiwaan maupun budaya. Dapat diartikan bahwa IPS mempelajari tentang kehidupan manusia dalam konteks sosial maupun pribadi sebagai anggota masyarakat.

Pada penelitian ini materi IPS yang digunakan adalah materi tentang kehidupan masyarakat masa hindu-budha. Capain pembelajaran dan alur tujuan pembelejaran pada materi ini yaitu:<sup>28</sup>

#### 1. Capaian Pembelajaran

siswa diharapkan mampu memahami dan menjelaskan proses masuk dan berkembangnya agama Hindu-Buddha di Indonesia serta dampaknya terhadap kehidupan sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Siswa juga mampu menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya pengaruh Hindu-Buddha, serta mengidentifikasi pengaruh utama agama tersebut terhadap struktur sosial, seni rupa, arsitektur, dan sistem pemerintahan di Indonesia.

#### 2. Alur Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menjelaskan tiga teori utama (Kesatria, Waisya, Brahmana) yang menjelaskan proses masuknya agama Hindu-Buddha ke Indonesia. Siswa dapat menjelaskan pengaruh Hindu-Buddha terhadap seni rupa dan ukir, bangunan, aksara, pendidikan, ekonomi, struktur sosial, dan

---

<sup>27</sup> Eka Susanti, *Konsep Dasar IPS* (Manado: CV. Widya Puspita, 2018).

<sup>28</sup> Supardi, *Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta Selatan: Kemendikbudristek, 2021).

pemerintahan di Indonesia. Siswa dapat mengidentifikasi kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha.

#### **E. Keterkaitan *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Guru menjadi komponen utama dalam terbentuknya pendidikan yang berkualitas. Sebab guru merupakan fasilitator dalam dunia pendidikan. Salah satu yang menjadi tantangan seorang guru adalah guru harus mampu menciptakan peserta didik yang paham akan materi yang guru sampaikan. Guru juga harus mampu mengetahui kondisi peserta didik kedepannya untuk mengetahui apakah masih terdapat kekurangan dalam pembelajaran dan solusi apa yang harus digunakan. Guru juga dituntut untuk memberikan pelajaran yang kreatif dan inovatif dalam mengaplikasikan materi pembelajaran yang dianggap kurang menarik, monoton, atau sulit dipahami.<sup>29</sup>

Hubungan antara guru, siswa, model pembelajaran dan materi pelajaran sangatlah erat. Hal tersebut dikarenakan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru akan dituntut untuk memiliki inovasi-inovasi terhadap kegiatan pembelajaran agar siswa tidak merasakan bosan ketika belajar.<sup>30</sup> Oleh karena itu, perlu dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membantu mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Dalam hal ini penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dapat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mendapatkan

---

<sup>29</sup>Ahmad Muslim & Bramasta D, 'Analisis Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri Jambu 01', Jurnal Walhalla Pendidikan, 2020.

<sup>30</sup>Yulida Anugrah & Yusinta Tia Rusdiana, 'Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Sejarah Di Kelas VIII SMP Negeri 55 Palembang', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2017.

percaya diri mereka, sehingga mereka berani mengungkapkan pendapat dan mampu meningkatkan hasil belajar mereka. Model pembelajaran tersebut digunakan dengan alasan sebagai strategi peningkatan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran sangat diperlukan dalam membuat peserta didik menjadi percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya.<sup>31</sup>

Agar menunjang terciptanya pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa maka perlu adanya sebuah model pembelajaran. Dalam hal ini penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* mampu memberikan pengaruh bagi hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* atau tongkat berbicara dapat mengekspresikan siswa agar lebih percaya diri didalam kelas, dan pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru.<sup>32</sup> Dengan adanya model *Talking Stick* ini rasa percaya diri dan keberanian berpikir selama pembelajaran akan tercipta. Sehingga dalam hal ini keseimbangan antara perasaan dan pikiran akan menciptakan pemikiran yang kritis dan meningkatkan hasil belajar siswa.

## **F. Kerangka Berpikir**

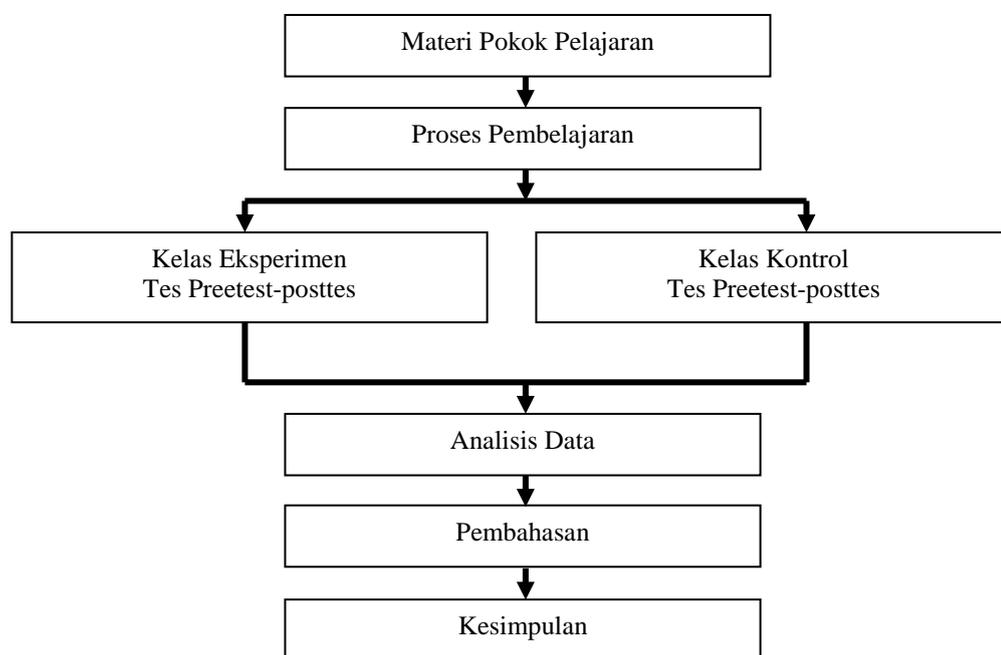
Kerangka berpikir dapat berupa kerangka teori dan dapat pula kerangka penalaran logis. Berdasarkan pendapat Bisri, maka sebuah kerangka berpikir dapat dibangun berlandaskan teori-teori yang telah ada atau berlandaskan

---

<sup>31</sup>Moch. Bahak Udin & Deviya Nur Laili, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran Matematika', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2022.

<sup>32</sup> Pernalntalh P., 'Desain Skenario Pembelajaran Aktif Dengan Metode MIKIR Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS', *Indonesian Journal Of Social Sciences Education*, 2019.

pemikiran-pemikiran yang logis.<sup>33</sup>Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dijelaskan, dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara variable terikat dan variable bebas. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII SMPN 2 Punggur. Adapun kerangka kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2. 1 kerangka Berpikir

## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan kemungkinan mengenai hasil dari suatu penelitian. Hipotesis memiliki sifat yang sementara pada permasalahan yang akan diteliti.<sup>34</sup> Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

<sup>33</sup>Damri, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: KENCANA, 2020).

<sup>34</sup>Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

Ha : Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Punggur.

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Punggur.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Punggur dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini memiliki jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian *Quasi Eksperiment* (Eksperimen Semu). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa, sehingga metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang dipakai untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap hal lain dalam kondisi yang dikendalikan.<sup>35</sup>

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Eksperiment* (Eksperimen Semu) yang berarti pengembangan dari *True Experimental Design* karena mempunyai kelompok control tetapi tidak memiliki fungsi penuh dalam mengontrol variable luar yang mempengaruhi penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan tes sebanyak 2 kali sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*pos-test*). Berikut desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2020).

**Tabel 3. 1**  
**Rancangan Desain Penelitian**

Grup	Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	VIII A	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol	VIII B	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> = *pre test* kelompok eksperimen

O<sub>3</sub> = *pre test* kelompok kontrol

X<sub>1</sub> = perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Talking Stick*

X<sub>2</sub> = perlakuan yang di berikan pada kelas kontrol model pembelajaran *Snowball Throwing*

O<sub>2</sub> = *pos test* kelas eksperimen

O<sub>4</sub> = pos tes untuk kelas kontrol

Pada kelas kontrol dalam kegiatan belajar hanya akan di berikan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Sedangkan kelas eksperimen dalam kegiatan pembelajaran di berikan model pembelajaran *Talking Stick*.

Kemudian kedua kelas di berikan *pre test* yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal pada peserta didik sebelum diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Talking Stick* di kelas eksperiman dan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas kontrol. Sedangkan hasil *postest* merupakan hasil pengetahuan pada peserta didik setelah diberi perlakuan model pembelajaran *Talkng Stick* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada kelas control. Soal *pretest* atau *post*

*test* harus diujikan terlebih dahulu sebelum diberikan pada kelas eksperimen dan kelas control.

## **B. Desain Kelas Kontrol**

Kelas kontrol adalah kelompok siswa yang tidak mendapatkan perlakuan dalam suatu penelitian. Kelas kontrol akan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berikut ini penjelasan dari langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* :

- a. Guru menyediakan kertas kecil untuk semua siswa
- b. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa
- c. Guru menyampaikan materi yang akan di ajarkan
- d. Kemudian siswa menuliskan sebuah pertanyaan di kertas yang telah di berikan.
- e. Setelah itu, siswa menggulung kertas tersebut menjadi bola (*snowball*) dan saling melempar bola kertas ke teman sekelas.
- f. Proses diskusi dimulai ketika setiap siswa mengambil satu bola kertas yang dilemparkan.
- g. Setelah diskusi kelompok, siswa kembali menggulung kertas dan melemparnya lagi untuk mendiskusikan berbagai pertanyaan yang muncul.
- h. Setelah serangkaian diskusi, perwakilan dari setiap kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas.
- i. Guru memberikan kesimpulan dan melakukan evaluasi penilaian baik secara individu maupun kelompok.

j. Lalu guru menutup pembelajaran.

Setiap model pembelajaran selalu memiliki kelebihan dan kekurangan.

Berikut kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *snowball throwing* :

- a. Kelebihan model pembelajaran *snowball throwing*
  - a) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
  - b) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
  - c) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Kekurangan model pembelajaran *snowball throwing*
  - a) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit.
  - b) Memerlukan waktu yang panjang.
  - c) Murid yang nakal cenderung membuat onar

## C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

### 1. Definisi Konseptual Variabel

#### a. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stik* merupakan model pembelajaran yang memakai bantuan media tongkat sebagai bahan pembelajaran. Permainan dalam pembelajaran *Talking Stick* ini ketika seseorang

memenang tongkat tersebut maka wajib menjawab pertanyaan dari guru. Begitu seterusnya sampai semua peserta mendapatkan gilirannya.

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan dan keterampilan-keterampilan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang dapat memberikan perubahan bagi siswa. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS yang diukur dengan menggunakan tes.<sup>36</sup>

2. Definisi Operasional Variabel

a. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai model dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan ketika siswa mendapatkan tongkat dari permainan *Talking Stick* ini maka secara cepat peserta didik harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Dengan demikian ini akan meningkat hasil belajar siswa dengan adanya model pembelajaran *Talking Stick*.

b. Hasil Belajar Siswa

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu hasil belajar IPS. Dimana hasil belajar IPS

---

<sup>36</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

adalah hasil tes yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS setelah mengikuti proses pembelajaran IPS.<sup>37</sup>

#### D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang kemudian akan dipelajari dan ditarik sebuah kesimpulan.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 2 Punggur yang berjumlah 151. Berikut adalah data peserta didik kelas VIII SMPN 2 Punggur.

**Tabel 3. 2**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	32
2.	VIII B	30
3.	VIII C	28
4.	VIII D	30
5.	VIII E	31
Jumlah		151

Sumber : Dokumentasi Data Siswa SMP N2 Punggur

##### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari beberapa ciri-ciri populasi yang dijadikan bahan penelitian. Sampel yang dimaksud yaitu perwakilan yang dipilih untuk mewakili populasi yang telah diketahui. Dengan adanya

<sup>37</sup>Nfn Purwanto, 'Variabel Dalam Penelitian Pendidikan', *Jurnal Teknodik 6115*, 2019, 196–215.

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2018).

sampel ini maka akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, karena peneliti tidak harus meneliti dalam jumlah yang banyak.<sup>39</sup>

Dari penelitian ini diambil kesimpulan yaitu sampel merupakan sebagian dari populasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dengan 32 peserta didik dan VIII B sebagai kelas control dengan 30 peserta didik. Kelas eksperimen nantinya diberi perlakuan berupa model pembelajaran *talking stick*, sedangkan kelas control menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Pemilihan kedua kelas yang dijadikan sampel yakni VIII A dan VIII B ialah peneliti melihat kesamaan karakteristik peserta didik, kedua kelas tersebut bukan merupakan kelas unggulan, peneliti juga melihat kesamaan ketuntasan hasil belajar yang dilihat melalui hasil UTS, selain itu juga pemilihan kelas dibantu oleh guru mata pelajaran IPS yang telah memahami keadaan peserta didiknya. Dengan demikian peneliti akan mengetahui seberapa besar penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Cluster Sampling*. Teknik *Cluster Sampling* ini adalah pengambilan sampel dari unit yang kecil tanpa melakukan acak dalam pengambilan sampelnya.<sup>40</sup> Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas VIII A dan VIII B SMPN 2 Punggur. Kelas VIII

---

<sup>39</sup>Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).

<sup>40</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003).

A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 32 dan VIII B sebagai kelas kontrol dengan siswa 30. Dengan demikian jumlah objek keseluruhan yaitu 62 siswa.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Diperlukan teknik yang tepat untuk memperoleh data yang tepat, akurat, valid dan reliable. Penelitian mengumpulkan data berdasarkan instrumen penelitian dengan teknik sebagai berikut:

##### 1. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Jenis tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes dengan bentuk soal pilihan ganda.<sup>41</sup> Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka dilakukan dengan pretest dan posttest pada materi kehidupan masyarakat masa hindu-budha. Dengan adanya tes ini, maka akan diketahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

##### 2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian di mana peneliti secara langsung mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku subjek dalam lingkungan yang alami atau diatur. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dimana

---

<sup>41</sup>Suharman, 'Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik', *Jurnal Pendidikan Ilmiah Agama Islam*, 2018.

peneliti terlibat dengan subjek penelitian. Observasi ini digunakan untuk mengambil data tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda yang menjadi dokumen seperti buku legger, buku induk dan nilai-nilai peserta didik lainnya. Metode ini digunakan sebagai metode penunjang untuk memperoleh data tentang kurikulum, standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam silabus, materi yang akan diajarkan kepada siswa serta rencana pelaksanaan pembelajarannya. Selain itu, metode dokumentasi ini juga digunakan untuk mengetahui profil sekolah dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 2 Punggur.

## F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah semua alat atau fasilitas yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: CV Sigma, 2015).

**Tabel 3. 3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar**

No	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Jenis Soal
1	Siswa dapat mengidentifikasi pihak yang membawa agama Hindu-Buddha ke Indonesia sesuai Teori Kesatria.	C1	1	PG
2	Siswa dapat mengidentifikasi tokoh yang mendukung Teori Kesatria beserta pandangan mereka.	C1	2	PG
3	Siswa dapat menganalisis alasan kedatangan para bangsawan India ke Nusantara berdasarkan Teori Kesatria	C4	3	PG
4	Siswa dapat menjelaskan faktor utama penyebaran Hindu-Buddha ke Indonesia berdasarkan Teori Waisya.	C2	4	PG
5	Siswa dapat menjelaskan peran Brahmana dalam penyebaran agama Hindu-Buddha di Nusantara.	C2	5	PG
6	Siswa dapat mengidentifikasi bukti yang mendukung Teori Brahmana tentang masuknya agama Hindu-Buddha ke Indonesia.	C3	6	PG
7	Siswa dapat mengingat tokoh yang mengemukakan Teori Arus Balik.	C1	7	PG
8	Siswa dapat menjelaskan waktu perkembangan agama Hindu-Buddha di Indonesia.	C2	8	PG
9	Siswa dapat mengidentifikasi lokasi Kerajaan Tarumanegara.	C1	9	PG
10	Siswa dapat mengidentifikasi kerajaan yang pernah berkuasa di wilayah Kalimantan Timur	C1	10	PG
11	Siswa dapat menjelaskan fungsi utama Candi Borobudur sebagai hasil seni rupa Hindu-Buddha.	C3	11	PG
12	Siswa dapat menganalisis pengaruh Hindu-Buddha terhadap seni rupa di Indonesia yang tidak relevan.	C4	12	PG
13	Siswa dapat mengidentifikasi pengaruh utama aksara Hindu-Buddha terhadap aksara di Indonesia.	C3	13	PG
14	Siswa dapat menganalisis ciri khas seni bangunan Hindu-Buddha di Indonesia.	C4	14	PG
15	Siswa dapat mengevaluasi ajaran yang memengaruhi pembangunan Candi Prambanan.	C5	15	PG
16	Siwa dapat mengidentifikasi agama yang memengaruhi Candi Borobudur.	C1	16	PG
17	Siswa dapat mengidentifikasi materi pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan pada masa Hindu-Buddha.	C1	17	PG

18	Siswa dapat menganalisis kerajaan yang menjadi pusat perdagangan rempah-rempah pada masa Hindu-Buddha.	C4	18	PG
19	Siswa dapat mengevaluasi pengaruh Hindu-Buddha terhadap struktur sosial masyarakat Indonesia	C5	19	PG
20	Siswa dapat mengevaluasi pengaruh Hindu-Buddha terhadap sistem pemerintahan di Indonesia.	C5	20	PG

## 1. Pengujian Instrumen

### a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti kebenaran atau keabsahan. Dalam konteks validitas instrumen berarti sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas juga biasa diartikan sebagai keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen bersangkutan yang mampu mengukur apa yang akan diukur. Untuk mempermudah proses pengumpulan data dan perhitungan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*.<sup>43</sup> Uji validitas di lakukan di SMPN 2 Punggur semester 1 tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah responden 30 orang responden yaitu siswa kelas VIII D SMPN 2 Punggur. Jadi  $r_{\text{tabel}}$  dari 30 responden adalah 0,3610.

**Tabel 3. 4**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

No. Soal	$r_{\text{hitung}}$	$r_{\text{tabel}}$	keterangan
1	0.572	0.361	VALID

<sup>43</sup>Machali.

2	0.529	0.361	VALID
3	0.529	0.361	VALID
4	0.529	0.361	VALID
5	0.532	0.361	VALID
6	0.543	0.361	VALID
7	0.601	0.361	VALID
8	0.543	0.361	VALID
9	0.634	0.361	VALID
10	0.571	0.361	VALID
11	0.587	0.361	VALID
12	0.517	0.361	VALID
13	0.571	0.361	VALID
14	0.637	0.361	VALID
15	0.547	0.361	VALID
16	0.508	0.361	VALID
17	0.517	0.361	VALID
18	0.543	0.361	VALID
19	0.543	0.361	VALID
20	0.519	0.361	VALID

Sumber : Data Output IBM SPSS 22

Berdasarkan uji validitas dari 20 soal dinyatakan valid karena besar *pearson correlation* ( $r_{hitung}$ ) masing-masing butir soal lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Nilai dari  $r_{tabel}$  dengan sampel 30 siswa adalah 0,361 yaitu jika  $r_{hitung} > 0,361$  item tersebut valid, jika  $r_{hitung} < 0,361$  item tersebut tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Realibilitas menyatakan bahwa jika alat tersebut digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan memberikan data yang sama. Realibilitas adalah tingkat konsistensi atau stabilitas data selama periode waktu tertentu. Berdasarkan uraian

diatas maka realibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk mengukur uji reliabilitas instrumen penelitian yang diberikan kepada 30 responden diluar sampel penelitian. Dalam mengukur uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*, dengan kriteria pengujian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05. Maka, alat ukur yang digunakan tersebut reliabel. Data tersebut akan disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Tes**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.880	20

Sumber : Data Output IBM SPSS 22

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, di ketahui bahwa masing-masing variable memiliki *Cronbach Alpha* 0,880 >0,361. dengan demikian, soal tes tersebut dapat di katakan reliable dan dapat di gunakan untuk mengumpulkan data dalam menganalisa pengaruh penggunaan model *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII A dan kelas VIII B SMPN 2 Punggur.

### c. Uji Tingkat Kesukaran

<sup>44</sup>Imam Soetopo, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Karakteristik Individu, Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru SMK Negeri 1 Tambelangan Sampang', *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 05.02 (2018), 21–31.

Menurut Sundayana tingkat kesukaran adalah keberadaan butir soal yang di kelompokkan sebagai butir soal mudah, sedang, dan sulit untuk dikerjakan. Adapun analisis tingkat kesukaran soal memiliki tujuan untuk mengetahui golongan soal yang mudah, sedang dan sulit. Adapun penentuan tingkat kesukaran butir soal uraian dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{B}{JX}$$

Keterangan:

TK = tingkat Kesukaran

B = jumlah Siswa yang menjawab benar

JX = jumlah siswa yang mengikuti tes<sup>45</sup>

**Tabel 3. 6**  
**Klasifikasi Tingkat Kesukaran**

Besar P	Interpretasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber : Arikunto (1999, 210)

**Tabel 3. 7**  
**Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal**

No Soal	Mean	Kategori
1	0,70	Sedang

<sup>45</sup>Nani Hanifah, 'Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal Dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa Dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi', *Jurnal Universitas Indraprasta PGRI*, 6.1 (2014), 41–55.

2	0,67	Sedang
3	0,70	Sedang
4	0,70	Sedang
5	0,63	Sedang
6	0,70	Sedang
7	0,70	Sedang
8	0,67	Sedang
9	0,77	Mudah
10	0,67	Sedang
11	0,77	Mudah
12	0,73	Mudah
13	0,67	Sedang
14	0,73	Mudah
15	0,73	Mudah
16	0,77	Mudah
17	0,73	Mudah
18	0,70	Sedang
19	0,70	Sedang
20	0,63	Sedang

*Sumber : Data Output IBM SPSS 22*

Berdasarkan data tabel diatas dapat di ketahui bahwa terdapat 13 soal dengan tingkat sedang dan 7 soal dengan tingkat mudah. Tabel tersebut berdasarkan kriteria tabel tingkat kesukaran

#### **d. Uji Daya Pembeda**

Daya pembeda soal merupakan sebuah kemampuan satu butir untuk dapat membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi

dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Adapun rumus yang akan digunakan untuk menghitung daya pembeda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$D = P_A - P_B = \frac{\sum T_B}{\sum T} - \frac{\sum R_B}{\sum R}$$

Keterangan :

$D$  = daya pembeda

$P_A$  = proporsi siswa kelompok tinggi yang menjawab benar

$P_B$  = proporsi siswa kelompok bawah yang menjawab benar

$\sum T_B$  = jumlah peserta yang menjawab benar pada kelompok siswa yang mempunyai kemampuan tinggi

$\sum T$  = jumlah kelompok siswa yang mempunyai kemampuan tinggi

$\sum R_B$  = jumlah peserta yang menjawab benar pada kelompok siswa yang mempunyai kemampuan rendah

$\sum R$  = jumlah kelompok siswa yang mempunyai kemampuan Rendah.<sup>46</sup>

Adapun tolak ukur dalam menafsirkan indeks daya beda yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3. 8**  
**Klasifikasi Daya Pembeda:**

Besarnya D	Keterangan
$D \leq 0,00$	Kurang Baik
$0,00 < D \leq 0,20$	Buruk
$0,20 < D \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < D \leq 0,70$	Baik
$0,70 < D \leq 1,00$	Sangat Baik

<sup>46</sup>Laela Umi Fatimah, 'Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda Dan Fungsi Distraktor', *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8.2 (2019), 37–64.

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Soal**

No Soal	Corrected Item-Total Correlation	Kategori
1	0.506	Baik
2	0.457	Baik
3	0.459	Baik
4	0.459	Baik
5	0.458	Baik
6	0.474	Baik
7	0.538	Baik
8	0.472	Baik
9	0.579	Baik
10	0.503	Baik
11	0.527	Baik
12	0.448	Baik
13	0.503	Baik
14	0.58	Baik
15	0.481	Baik
16	0.442	Baik
17	0.448	Baik
18	0.474	Baik
19	0.474	Baik
20	0.443	Baik

*Sumber : Data Output IBM SPSS 22*

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah asumsi terpenuhi. Pengujian ini dilakukan dengan rumus *Kolmogrov Smirnov* dengan program aplikasi *IMB SPSS Statistics 22* digunakan untuk menguji normalitas skor tes pada masing-masing kelompok dengan melihat sebaran data. Kriteria pengujian

Jika sig >0,05 pada tabel uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* maka berdistribusi normal. Dasar Pengambilan Keputusan:

- 1) Jika nilai Sig > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig < 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.<sup>47</sup>

## 2. Uji Homogenitas

Pada penelitian ini, pengujian homogenitas diuji dengan cara memberikan tes mengenai pelajaran sebelumnya. pengujian homogenitas varians menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{\text{varianterbesar}}{\text{varianterkecil}}$$

Jika pada perhitungan data awal diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka sampel dikatakan mempunyai varians homogen atau yang sama. Adapun rumus uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene Test* pada program aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*.<sup>48</sup>

## 3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* lebih tinggi dari pada hasil belajar dari kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan guru kelas VIII SMPN 2 Punggur.

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

<sup>48</sup>Sianturi, 'Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis', *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial Dan Agama*, 8.1 (2022).

Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan uji beda. Uji beda bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah sampel mempunyai perbedaan nyata dengan sampel yang lain. Uji beda dipergunakan untuk mencari perbedaan, baik antara dua sampel data atau antara beberapa sampel data. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai uji hipotesis, yaitu uji beda Independent Samples T Test.

#### 1) Uji Beda T-test

Uji Statistik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis statistik uji-t atau uji beda (t-test) dengan uji beda Independent Samples t-Test dengan alat uji menggunakan aplikasi *IMB SPSS Statistics 22*. Analisis uji-t digunakan untuk pengujian hipotesis. Pengujian dengan menggunakan uji-t tergolong uji komparatif (perbandingan) yang bertujuan untuk membandingkan (membedakan) apakah rata-rata kedua kelompok yang diuji berbeda nyata atau tidak.<sup>49</sup>

Analisis Independent t-Test adalah tes yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan dengan maksud bahwa dua kelompok data berasal dari subyek yang berbeda. Artinya analisis ini berguna untuk menguji dua sampel yang telah mendapatkan perlakuan yang dilihat dari perbedaan hasil belajar antara menggunakan model *Talking Stick* dan

---

<sup>49</sup>Fajar Sri Rahayu, *Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas IV SD SE-GUGUS 2 Kecamatan Pengasih Kulo Purgo* (Pengasih, 2013).

menggunakan model *Snowball Throwing*. Uji-t digunakan untuk mengetahui satu persatu atau secara parsial pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji-t disini digunakan untuk menguji hipotesis dengan membandingkan t-hitung dan t-tabel.

Dalam penelitian ini, uji-t dihitung dengan menggunakan aplikasi *IMB SPSS Statistics 22* dengan menggunakan rumus rata-rata *Analyze, Compare Independent T-test*. Jika *Sig (2-tailed)* < 0,05, maka hasil uji-t dimasukkan ke dalam kolom uji-t untuk persamaan rata-rata, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berikut berupa dasar pengambilan keputusan berdasarkan Kriteria Pengujian, berikut ini.

- a) Jika  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan.
- b) Jika  $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan.
- c) Jika nilai *sig (2-tailed)* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- d) Jika nilai *sig (2-tailed)* > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan pengambilan keputusan tersebut apabila terjadi penerimaan  $H_0$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar (Y) variabel terikat.

## 2) Uji N-Gain

Normalized gain atau N-Gain score bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan suatu metode atau perlakuan (*treatment*) tertentu dalam penelitian (*eksperimen design atau pre-experimental design*) maupun penelitian menggunakan kelompok kontrol (*quasi eksperimen atau true eksperimen*). Uji N-Gain score dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai pretest dan nilai posttest. Dengan demikian dapat diketahui apakah penggunaan atau penerapan suatu metode, model ataupun strategi tertentu dapat dikatakan efektif atau tidak. Adapun *normalized gain atau N-Gain score* dapat dihitung dengan rumus dibawah ini

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Nilai N-gain berkisar antara 0 dan 1, jika siswa mendapatkan skor sama antara pretes dan postesnya akan mendapatkan nilai N-gain 0, sedangkan siswa yang mendapatkan skor 0 pada saat pretes dan mencapai skor maksimum pada postes akan mendapakatkan nilai N-gain sebesar 1.50 tinggi atau rendahnya nilai pada N-gain ditentukan berdasarkan criteria berikut :

---

<sup>50</sup> M. Farhan Arib et al., "Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 5497–5511, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8468>.

**Tabel 3. 10**  
**Kriteria N-gain**

<b>Nilai N-gain</b>	<b>Kriteria</b>
$N\text{-gain} \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 < N\text{-gain} < 0,70$	Sedang
$N\text{-gain} \leq 0,30$	Rendah

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Sekolah**

SMPN 2 Punggur berada di bawah naungan dinas kebudayaan dan pendidikan kabupaten Lampung Tengah. Sekolah ini berdiri pada tahun 1999 dengan nama SLTP Negeri 4 Punggur kemudian berubah pada 2003 karena terjadi perubahan nomenklatur seiring terbentuknya kecamatan Kota Gajah yang merupakan pemekaran dari kecamatan Punggur. Sehingga SLTP Negeri 4 Punggur berubah menjadi SMPN 2 Punggur.

Selama berdiri SMPN 2 Punggur pernah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah dari :

1. Drs. SUBROTO
2. KRISNA MEIWANTO, S.Pd
3. SAMINO, S.Pd
4. DIDIK PURWANTO, S.Pd
5. IBRAHIM CHOLIL, M.Pd

###### **b. Letak Geografis**

SMPN 2 Punggur Lampung Tengah berdiri di atas tanah seluas 10.000m<sup>2</sup>. Secara lengkap sekolah ini beralamatkan JL.Raya Mojopahit, Kec. Punggur, Kab. Lampung Tengah Prov. Lampung.

Lingkungan sekolah yang asri dengan banyak tumbuhan menjadi lingkungan belajar yang kondusif. Fasilitas pembelajaran yang dilengkapi dengan perpustakaan, laboratorium, lapangan basket.

c. Visi Dan Misi

1) Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang pembelajar dan berkarakter profil pelajar pancasila yang berprestasi dalam bidang akademik dan noa terhadap tuhan yang maha esa  
Indikator.

- a) Pelajar yang memiliki minat dan semangat dalam belajar.
- b) Pelajar yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- c) Pelajar yang berkebhinekaan global.
- d) Pelajar yang bergotong royong.
- e) Pelajar yang kreatif.
- f) Pelajar yang bernalar kritis.
- g) Pelajar yang mandiri.

2) Misi Sekolah

- a) Melaksanakan pembelajaran yang berpihak pada murid dan selaras dengan Kurikulum Nasional
- b) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, inklusif dan menyenangkan

- c) Melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing serta melaksanakan kebiasaan membaca kitab suci sesuai agama masing-masing;
- d) Mengembangkan sikap menghargai perbedaan (kebhinekaan), toleransi, tolong menolong dan menghindari perundungan (bullying).
- e) Melaksanakan kegiatan secara bergotong-royong (Jumat bersih, piket kelas dan mushola );
- f) Mampu berkreasi dalam menciptakan gagasan, karya, tindakan dan berfikir kritis dan solutif;
- g) Mampu berfikir kritis dan selektif dalam memecahkan masalah dengan cepat dan tepat;
- h) Memiliki prakarsa atas pengembangan dirinya;

c. Data Siswa

**Tabel 4.1**

***Data Keseluruhan Siswa Dan Siswi***

Th. Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		VII+VIII+IX	
	Jml	JML Rombel	Jml	JML Rombel	Jml	JML Rombel	Jml Siswa	JML Rombel
2020/2021	159	5	122	4	189	6	470	15
2021/2022	148	5	159	4	122	4	421	14
2022/2023	164	5	142	5	152	5	458	15
2023/2024	148	5	164	5	142	5	454	15
2024/2025	157	5	151	5	161	5	469	15

*Sumber : Dokumentasi SMP N 2 Punggur*

## d. Data Guru

Dalam mewujudkan visi dan misi SMPN 2 Punggur di dukung oleh pendidik dan tenaga kepedidikan yang kompeten dibidangnya, berikut tabel guru dan tugas mengajarnya :

**Tabel 4. 2**  
**Nama Dewan Guru dan Jabatannya**

NO	NAMA	JABATAN	MAPEL
1	Rita Yusnely Aris, M.Pd.	Kepala Sekolah	-
2	V. Sugiarti, S.Pd.	Guru	PPKN
3	Suwarno, S.Pd.	Guru	BIOLOGI
4	Heri Mulyanto, S.Pd.	Guru	MATEMATIKA
5	Yuli Prahastuti, S.Pd.	Guru	BHS. IND
6	Hotma Ledia Listiawasti, S.Pd.	Guru	IPS
7	Muhamad Taufik, S.Ag.	Guru	PAI
8	Ida Nurlina S.Pd.	Guru	BIOLOGI
9	Aquilina Prakosa W, S.Pd.	Guru	B. INGGRIS
10	Saptowati, S.Pd.	Guru	IPA
11	Sri Muryani A.P., S.Pd.	Guru	IPS
12	Kholid Ma'ruf, S.Pd.	Guru	BK
13	Budi Hastarjo, S.Pd.	Guru	IPS
14	Dra. Rusmini	Guru	BHS. IND
15	Sutini, S.Pd.	Guru	MATEMATIK
16	Drs. Sahadi	Guru	BHS. IND
17	A. Eko Heri Krisjayanto, S.Pd	Guru	IPA
18	Binti Sakinatul K, S.Si	Guru	IPA
19	Edi Indarto, S.Pd.	Guru	IPA
20	Eva Novita, St	Guru	FISIKA
21	Yulia Fitri Sampurna, S.Pd.	Guru	B. INGGRIS
22	Erma Alyani, S.Ag.	Guru	PAI
23	Siti Solikah, S.Ag.	Guru	PAI
24	Raden Gusti Putri S, S.Pd.	Guru	IPS
25	F. Ririk Hernaningsih, S.Pd.	Guru	BHS. IND
26	Yeni Nira Ratni, A.Md.	Guru	B. LAMPUNG
27	Nova Setya Darma, S.Pd	Guru	BK
28	Andy Ristian, S.Pd., Kons	Guru	PENJAS

29	Dewi Susilowati, S.Pd	Guru	BK
30	Rusmiati, S.Ip.	TU	-
31	Afriyan Ariyadi	TU	-

Sumber : Dokumentasi SMP N 2 Punggur

e. Sarana Dan Prasarana

Gedung Permanan status hak milik, luas tanah 10.000m<sup>2</sup>.

Adapun fasilitas dan prasana pendukung yang ada pada SMPN 2

Punggur adalah sebagai berikut:

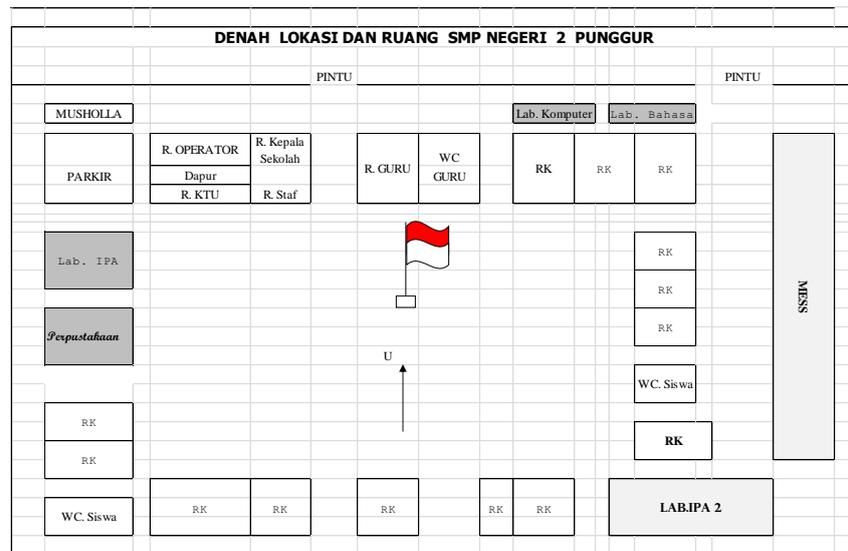
- a) Ruang BK = 1 ruang
- b) Ruang UKS = 1 ruang
- c) Ruang OSIS = 1 ruang
- d) Ruang Pramuka = 1 ruang
- e) Ruang Gudang = 1 ruang
- f) Mushola
- g) Lapangan Olahraga
- h) Jaringan Internet
- i) *Water closed* ( WC) siswa = 12 ruang

f. Denah Sekolah

Denah sekolah dibuat dengan tujuan menunjukkan letak dari ruangan atau bangunan yang ada di dalam wilayah sekolah.

Berikut denah sekolah SMPN 2 Punggur :

**Gambar 4. 1**  
**Denah Sekolah SMPN 2 Punggur**



*Sumber : Dokumentasi SMP N 2 Punggur*

## 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Punggur yang terletak di JL.Raya Mojopahit, Kec. Punggur, Kab. Lampung Tengah Prov. Lampung. populasi pada peneitian ini adalah siswa kelas VIII semester ganjil pada tahun ajaran 2024/2025.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian yang di gunakan. Instrumen penelitian berupa modul ajar, buku siswa, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan instrumen tes. Sebelum di ujikan instrumen tes terlebih dahulu di ujikan kepada siswa kelas VIII D yang telah terlebih dahulu mendapatkan materi perkembangan kehidupan masyarakat hindu-budha. Soal uji instrumen tersebut telah di ujikan pada kelas VIII D kemudian di lakukan pengujian validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran. Sehingga dapat di peroleh instrumen yang sesuai

untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII. Setelah instrumen di uji dan sampai 20 soal di katakan valid, sehingga soal tersebut dapat di ujikan dalam penelitian.

Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan model pembelajaran *talking stick*. Sedangkan kelas kontrol mendapat perlakuan model pembelajaran *snowball throwing*. Pembelajaran dalam penelitian ini di lakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Dengan pertemuan pertama untuk pretest dan materi. Sedangkan pertemuan kedua untuk materi dan posttest.

- a. Hasil obesrvasi pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick*.

Pada kelas eksperimen peneliti mengambil sampel kelas VIII A dengan jumlah siswa yaitu 32 orang. Pada kelas eksperimen ini proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siswa melakukan pretest sebelum proses pembelajaran. Setelah pretest kemudian masuk ke proses belajar dengan penjelasan materi menggunakan metode ceramah. Selanjutnya dilanjutkan dengan penerapan model pembelajaran *talking stick*.

Pada pertemuan kedua melanjutkan materi pertemuan pertama dan penerapan model *talking stick*. Sebelumnya siswa dibagi menjadi 6 kelompok. Kemudian peneliti memberikan

tongkat kepada salah satu siswa sambil bernyanyi. Kemudian para siswa mengoper tongkat ke siswa lain sambil bernyanyi setelah lagu dihentikan oleh peneliti siswa yang memegang tongkat mendapatkan pertanyaan. Hal itu dilakukan beberapa kali sampai setiap kelompok mendapat giliran menjawab. Setelah pembelajaran terakhir kemudian peneliti melakukan postes untuk mengetahui pemahaman siswa.

b. Deskripsi Kegiatan Hasil Pembelajaran Kelas Kontrol Dan Eksperimen.

Berdasarkan penelitian, sebelum melakukan proses pembelajaran maka peneliti melakukan pretest pada kedua kelas yang telah ditentukan sebagai sampel. Pretest dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum melakukan pembelajaran.

Pada kelas kontrol peneliti mengambil sampel kelas VIII B dengan jumlah siswa 30 orang setelah selesai dilakukan pretest pada kelas kontrol ini peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing*. Pembelajaran ini siswa lebih ditekankan untuk bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk menjawab pertanyaan dari anggota kelompok lain. Selama proses pembelajaran banyak siswa yang mengikuti pembelajaran dan ada juga siswa yang kurang aktif dalam bekerja sama dengan kelompoknya.

Pada kelas eksperimen peneliti mengambil sampel kelas VIII A dengan jumlah siswa yaitu 32 siswa. Pada kelas eksperimen ini proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Selama proses ini setiap anggota kelompok terlibat dalam aktivitas berpikir dari mengumpulkan informasi membuat kesimpulan hingga menyampaikan pendapat. Dalam proses pembelajaran ini siswa terlihat saling bertukar pendapat dan bekerja sama dalam kelompok masing-masing. Namun ada beberapa siswa yang kurang dalam bekerja sama dengan kelompoknya.

Setelah proses pembelajaran sudah kelas selesai maka peneliti memberikan post test untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil post test ini akan terlihat terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* atau tidak.

c. Hasil Pretest Kelas Ekperimen Dan Kelas Kontrol

Sebelum di berikan perlakuan, siswa terlebih dahulu di berikan soal pretest dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas eksperimen mendapat perlakuan berupa *talking stick* sedangkan kelas kontrol mendapat perlakuan *snowball throwing*. Berikut merupakan hasil pretest dari kedua kelas:

**Tabel 4. 3**  
**Data Pretest**

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai minimum	Nilai maksimum	Rata-rata
Eksperimen	32	45	85	61,6
Kontrol	30	45	85	62,5

Sumber : Data Output IBM SPSS 22

d. Hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Setelah kedua kelas diberi perlakuan, untuk mengetahui terjadi peningkatan hasil belajar siswa maka dilakukan posttest.

Berikut hasil posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol :

**Tabel 4. 4**  
**Data posttest**

kelas	Jumlah Siswa	Nilai minimum	Nilai maksimum	Rata-rata
Eksperimen	32	60	100	78,6
Kontrol	30	60	85	71,3

Sumber : Data Output IBM SPSS 22

e. Pengujian Hipotesis

a) Uji Normalitas

uji normalitas data dilaksanakan untuk mengetahui apakah kedua sampel berdistribusi normal atau tidak. pengujian normalitas dilakukan dengan rumus *Kolmogrov Smirnov* dengan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*. jika  $Sig > 0,05$  maka dikatakan normal dan jika  $Sig < 0,05$  maka tidak berdistribusi normal. berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan di peroleh lah data sebagai berikut :

**Tabel 4. 5**  
**Data Uji Normalitas**

KELAS	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
HASIL pretest pretest dan posttest	pretest ekperimen	.149	32	.068	.935	32	.052
	pretest kontrol	.155	30	.064	.943	30	.107
	posttest eksperimen	.135	32	.143	.956	32	.209
	posttest kontrol	.147	30	.098	.938	30	.081

Sumber : Data Output IBM SPSS 22

Berdasarkan data di atas, nilai Sig yang di peroleh dari rumus *kolmogorov-simrnov*. Nilai Sig dari pretest kelas eksperimen sebesar 0,068. Nilai Sig dari pretest kelas kontrol sebesar 0,064. Nilai Sig dari posttest kelas eksperimen sebesar 0,143. Nilai Sig dari posttest kelas kontrol sebesar 0,098. Sehingga uji normalitas pada hasil pretest dan posttest berada diatas 0,05. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa data keseluruhan pretest dan posttest berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak, maka di lakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dapat dilihat dari uji *levene statistic* dengan kriteria nilai sig > 0,05 maka dapat di katakn memiliki varian yang homogen. Untuk melakukan uji homogenitas peneliti menggunakan program *IBM SPSS Statistics 22*. Berikut hasil uji homogenitas pretest dan posttest :

## 1. Hasil Uji Homogenitas Pretest

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Homogenitas Pretes**

<b>Uji Homogenitas</b>			
Hasil Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.826	1	60	.182

*Sumber : Data Output IBM SPSS 22*

Berdasarkan data tabel di atas, di peroleh nilai sig sebesar 0,182. Hal ini mengartikan bahwa  $0,182 > 0,05$  dengan demikian varian pada pretest kelas eksperimen dan dan kontrol homogen.

## 2. Hasil Uji Homogenitas Postest

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Homogenitas Postest**

<b>Uji Homogenitas</b>			
Hasil Postest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.091	1	60	.764

*Sumber : Data Output IBM SPSS 22*

Berdasarkan data tabel di atas, di peroleh nilai sig sebesar 0,764. Hal ini mengartikan bahwa  $0,764 > 0,05$  dengan demikian varian pada postest kelas eksperimen dan dan kontrol homogen.

## c) Uji-t

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan di ketahui memiliki sampel dengan variansi yang homogen, maka dapat dilakukan pengujian

hipotesis. Pengujian menggunakan uji *one sampel t-test*. Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi perkembangan kehidupan masyarakat masa hindu-budha kelas VIII SMPN 2 Punggur. Perhitungan uji-t pada penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistic 22*, dengan rumus *Analyze, Compare Means-Independent T-test*. jika  $\text{Sig (2-tailed)} < 0,05$   $H_a$  di terima dan  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji-t Independent Sampel Tes**

Hasil Uji-t Independent Sampel Tes										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL	Equal variances assumed	1.826	.182	3.601	60	.001	7.760	2.155	3.449	12.072
	Equal variances not assumed			3.636	56.908	.001	7.760	2.135	3.486	12.035

Sumber : Data Output IBM SPSS 22

Berdasarkan data dari tabel di atas diperoleh nilai pada kolom *equal variance assumed* hasil nilai  $t_{\text{hitung}}$  adalah 3,601 dengan nilai sig 0,001. Untuk mengetahui nilai distribusi  $t_{\text{tabel}}$  dapat dilihat dari  $df=60$  dengan taraf sig  $\alpha=0,05$  adalah 2,000. oleh karena itu nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $3,601 > 2,000$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh

penggunaan model *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Pungur.

Pada kolom sig (2-tailed) di peroleh nilai 0.001 berarti  $H_0$  diterima karena  $\text{Sig.} < 0,05$  yaitu  $0,001 < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh penggunaan model *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII SMPN 2 Pungur.

d) Uji N-Gain

Uji N-gain dilakukan untuk mengetahui besarnya selisih antara skor pretest dan posttest, hal tersebut juga untuk mengetahui apakah pembelajaran *talking stick* memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan penggunaan model *snowball throwing*.

**Tabel 4. 9**  
**Hasil N-Gain**

Hasil Uji N-GAIN				Statistic	Std. Error
KELAS					
N-GAIN	1	Mean		44.27	3.821
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	36.48	
			Upper Bound	52.07	
		5% Trimmed Mean		43.41	
		Median		47.73	
		Variance		467.174	
		Std. Deviation		21.614	
		Minimum		0	
		Maximum		100	
		Range		100	
		Interquartile Range		23	
		Skewness		.676	.414
		Kurtosis		1.496	.809
		2	Mean		20.17

	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	15.50	
		Upper Bound	24.84	
	5% Trimmed Mean		21.19	
	Median		22.22	
	Variance		156.626	
	Std. Deviation		12.515	
	Minimum		-20	
	Maximum		36	
	Range		56	
	Interquartile Range		15	
	Skewness		-1.374	.427
	Kurtosis		2.429	.833

*Sumber : Data Output IBM SPSS 22*

Dari tabel di atas terdapat dua bagian yaitu 1 untuk kelas eksperimen dan 2 untuk kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen mendapatkan nilai mean sebesar 44,27 dan kelas kontrol mendapatkan nilai mean sebesar 20,17. Di lihat dari table kriteria n-gain, maka nilai n-gain pada kelas ekperimen termasuk kedalam kategori sedang dan kelas kontrol termasuk kedalam kategori rendah.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam rangka mengetahui apakah ada pengaruh variabel model talking stick terhadap hasil belajar siswa pada pembayaran IPS kelas VIII SMPN 2 Punggur. Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol di mana kelas eksperimen yaitu kelas VIII A sedangkan kelas kontrol adalah kelas

VIII B. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan model *talking stick* sedangkan kelas kontrol menggunakan model *snowball throwing*.

Kedua kelas setelah mendapat perlakuan terlihat aktif. Namun dalam penyampaian pendapat kelas eksperimen lebih percaya diri sedangkan kelas kontrol dalam menyampaikan pendapat terlihat kurang percaya diri. Hal ini dikarenakan saat penyampaian pendapat kelas eksperimen menyampaikan pendapat perorangan sedangkan kelas kontrol saat menyampaikan pendapat hanya perwakilan kelompok saja.

Penelitian yang telah dilakukan dilakukan memperoleh hasil nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebelum mendapatkan perlakuan adalah 61 dan setelah mendapatkan perlakuan khusus nilai rata-rata menjadi 78. Sedangkan kelas kontrol sebelum mendapat perlakuan memperoleh nilai rata-rata 62 dan setelah memperoleh perlakuan mendapat nilai rata-rata 71.

Dari hasil analisis data uji-t di temukan hasil sig.(2-tailed) sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai sig. yaitu  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa variable model pembelajaran *talking stick* (x) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y). Selain itu, dilihat dari nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $3,601 > 2,000$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh penggunaan model *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Pungur.

Berdasarkan hasil uji n-gain(%) untuk kelas eksperimen mendapatkan nilai mean sebesar 44,27 yang berarti sedang dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan nilai mean sebesar

20,17 yang berarti rendah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penyebab nilai kategori n-gain model *talking stick* sedang adalah tidak siapnya siswa dalam menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru dan ketakutan akan pertanyaan yang di berikan oleh guru. Sedangkan penyebab nilai kategori n-gain model *snowball throwing* rendah adalah karena mengandalkan kemampuan siswa memahami materi, memerlukan waktu yang lama dalam penerapannya, dan siswa yang membuat onar mengganggu konsentrasi siswa. Hal ini berarti penggunaan model pembelajaran *talking stick* lebih efektif untuk digunakan dibandingkan model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi perkembangan kehidupan masyarakat masa Hindu-Budha kelas VIII SMPN 2 Punggur. Maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_a$  diterima dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII SMPN 2 Punggur.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking stick* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII SMPN 2 Punggur.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hartika Noktami yang menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Dibuktikan

adanya perbedaan signifikan antara siswa yang belajar dengan model *Talking Stick* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Penelitian serupa dilakukan oleh Nadia Nur Fadhillah dari IAIN Metro pada tahun 2019. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hasilnya membuktikan adanya perbedaan nyata antara siswa yang belajar menggunakan model *Talking Stick* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Penelitian lain dilakukan oleh Deviya Nur Laili dari UM Sidoarjo pada tahun 2022. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan model *Talking Stick* dan siswa kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional terbukti signifikan.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran IPS dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada materi perkembangan kehidupan masyarakat masa Hindu Budha. Hal itu, dapat dilihat dari hasil analisis data uji-t di temukan hasil sig.(2-tailed) sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai sig. yaitu  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa variable model pembelajaran *talking stick* (x) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y). Selain itu, dilihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,601 > 2,000$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh penggunaan model *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Pungur.

### **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan hasil dalam penelitian serta kesimpulan di atas penulis menyampaikan beberapa hal di bawah ini :

1. Bagi guru, sebaiknya menerapkan modal pembelajaran *talking stick* dengan harapan pembelajaran menjadi aktif dan siswa menjadi percaya diri dalam menyampaikan pendapat yang berdampak pada hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, harus lebih percaya diri lagi dalam segala hal dan lebih berperan aktif untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih maksimal.

3. Bagi peneliti lebih lanjut diharapkan untuk melakukan penelitian ini agar hasil belajar siswa semakin meningkat untuk kedepannya dan dapat meneliti proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar IPS lain model pembelajaran lain dan lain-lain.
4. Bagi penelitian yang lebih lanjut di sarankan menggunakan materi mobilitas sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Suci, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair* Dan *Talking Stick* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif IPA Biologi Siswa Kelas VII SMP', *Jurnal Pendidikan*, 1.11 (2016), 2201–2
- Anwar, Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014)
- Aqwal, Putri Khoerunnisa & Syifa Masyuril, 'Analisis Mode-Model Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2020
- D, Ahmad Muslim & Bramasta, 'Analisis Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri Jambu 01', *Jurnal Walhalla Pendidikan*, 2020
- Damri, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: KENCANA, 2020)
- Depdiknas, *Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003)
- Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
- Fadhilla, Nadia Nur, 'Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 2 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2018/2019' (IAIN Metro, 2019)
- Fatimah, Laela Umi, 'Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda Dan Fungsi Distraktor', *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8.2 (2019), 37–64
- Hanifah, Nani, 'Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal Dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa Dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi', *Jurnal Universitas Indraprasta PGRI*, 6.1 (2014), 41–55
- Harefa, Edwar, *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Sumatera Utara: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024)
- Haris, Asep Jihad & Abdul, *Evakuasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013)
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)
- Laili, Devya Nur, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran Matematika', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07 (2022), 1031–42
- Laili, Moch. Bahak Udin & Deviya Nur, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran Matematika', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2022
- Machali, Imam, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021)
- Mustofa, Muhammad Thobroni & Arif, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Ngalimin, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Prama Ilmu, 2017)
- Nisa, Khikma Iffatun, 'Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantu Media Poster Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Keunikan Kebiasaan Masyarakat Di Sekitarku Kelas IV', *Jurnal Ilmiah*

*Pendidikan Dasar*, 09.02 (2024)

- Noktami, Hartika, 'Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SD Inpres Paggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa' (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016)
- Nurrita, Teni, 'Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Misykat*, 3.1 (2018), 171–87
- P., Pernalntalh, 'Desain Skenario Pembelajaran Aktif Dengan Metode MIKIR Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS', *Indonesian Journal Of Social Sciences Education*, 2019
- Purwanto, Nfn, 'Variabel Dalam Penelitian Pendidikan', *Jurnal Teknodik 6115*, 2019, 196–215
- R, Sunarti & Ahman, 'Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2021
- Rahayu, Fajar Sri, *Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas IV SD SE-GUGUS 2 Kecamatan Pengasih Kulo Purgo* (Pengasih, 2013)
- Reda, Imelda Gona, 'Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Materi Himpunan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII SMPS Katolikchristo Regi', *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Flores*, 3 (2020), 1–6
- Ripai, 'Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1 (2019), 1146–55
- Rohmah, Annisa Nidaur, 'Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)', *Jurnal Cendekia*, 2017
- Rusdiana, Yulida Anugrah & Yusinta Tia, 'Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Sejarah Di Kelas VIII SMP Negeri 55 Palembang', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2017
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori, Praktik Dan Penilaian* (Jakarta: PT Grafindo, 2015)
- Sianturi, 'Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis', *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial Dan Agama*, 8.1 (2022)
- Sobandi, Siti Nurhasanah & A., 'Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2016
- Soetopo, Imam, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Karakteristik Individu, Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru SMK Negeri 1 Tambelangan Sampang', *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 05.02 (2018), 21–31
- Sohimin, Aris, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- , *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2020)

- Suharman, 'Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik', *Jurnal Pendidikan Ilmiah Agama Islam*, 2018
- Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003)
- Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: CV Sigma, 2015)
- Supardi, *Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta Selatan: Kemendikbudristek, 2021)
- Susanti, Eka, *Konsep Dasar IPS* (Manado: CV. Widya Puspita, 2018)
- Syafia, 'Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dan Model Talking Stick', *Mathematics Education Journal*, 1.3 (2018), 100–107
- Tringono, Mochamad Maulana, 'Analisis Kausalitas Pemahaman Konsep Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pemecah Masalah Fisika', *Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 3.1 (2017)
- Wahyuni, Sri, 'Penerapan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Dkk, Edward Harefa, Teori Belajar Dan Pembelajaran (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024) Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN 2 Posona', *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2016
- Yensi Anggraini, 'Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SDN 10 Sungai Are Kelas V Kabupaten Oku Selatan' (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022)

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 : Modul ajar

**MODUL AJAR**

**ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**KONDISI GEOGRAFIS DAN INTERAKSI DENGAN BANGSA ASING**

Nama Penyusun	: Rudi Wijaya
Institusi	: SMP N2 Punggur
Kelas/Fase	: VIII/D
Tahun Penyusunan	: 2024
Alokasi Waktu	: 2x45

**CAPAIAN PEMBELAJARAN**

Pada akhir kelas 8, peserta didik memahami kondisi geografi nusantara dan potensi serta pelestarian sumber dayanya. Ia menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia juga memahami perkembangan hubungan antar wilayah di nusantara hingga munculnya semangat kebangsaan Indonesia.

<b>Nama</b>	Rudi Wijaya	<b>Jenjang/ Kelas</b>	SMP/VIII
<b>Asal Sekolah</b>	SMP N2 Punggur	<b>Mapel</b>	IPS
<b>Alokasi Waktu</b>	2x45	<b>Jumlah Siswa</b>	32 Reguler
<b>Profil Pelajar Pancasila Yang Berkaitan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kreatif</li> <li>• Bernalar kritis</li> <li>• Berkebinekaan Global</li> </ul>	<b>Model Pembelajaran</b>	Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>
<b>Fase</b>	D	<b>Domain Mapel</b>	Kondisi geografi dan interaksi dengan bangsa asing
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	Siswa mampu memahami perkembangan kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Hindu-Buddha, masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia, pengaruh agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia		
<b>Kata Kunci</b>	Geografi, Interaksi dan Bangsa Asing		
<b>Deskripsi Umum</b>	1) Memahami perkembangan kehidupan masyarakat pada		

<b>Kegiatan</b>	masa kerajaan hindu-buddha 2) Memahami masuknya hindu budha ke Indonesia 3) Memahami pengaruh agama dan kebudayaan hindu-buddha di Indonesia
<b>Materi Ajar</b>	PPT, Buku Paket Kurikulum merdeka, buku LKS dan Referensi dari Internet yang terkait
<b>Sarana Prasarana</b>	Papan tulis, spidol, penghapus, penggaris, proyektor, laptop

<b>Komponen</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>
Pertanyaan Pematik	❖ Bagaimana agama Hindu dan Buddha bisa masuk ke Indonesia?"
Ketersediaan Materi	❖ Pengayaan untuk siswa CIBI - YA/TIDAK ❖ Alternatif penjelasan, metode atau aktivitas untuk siswa yang sulit memahami konsep. YA/TIDAK
Assesment	❖ Asesment individu dan kelompok ❖ Tertulis
Kegiatan Pembelajaran Utama	Kelompok
Persiapan Pembelajaran	❖ Menyiapkan materi ajar, PPT, dan buku ❖ Menyiapkan lembar kerja siswa ❖ Menentukan metode pembelajaran yaitu <i>Talking Stick</i>
Urutan Kegiatan Pembelajaran	<p><b>Aktivitas awal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru membuka kegiatan dengan salam pembuka, berdoa, memeriksa kehadiran, memeriksa kebersihan, mengkaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan disampaikan, mengajukan pertanyaan, dan memberikan motivasi terhadap siswa.</li> <li>❖ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, teknik assesment, dan menjelaskan mekanisme langkah – langkah kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Aktivitas inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru mengajak siswa mengamati materi perkembangan kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Budha yang telah disediakan di buku Ilmu Pengetahuan Sosial kelas 8 <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru bertanya tentang hal – hal yang ingin di ketahui siswa.</li> <li>❖ Guru mengajukan pertanyaan dan mengidentifikasi masalah : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Bagaimana masuknya Hindu-Budha di indonesia ?</li> <li>➢ bagaimana pengaruh agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia?</li> </ul> </li> <li>❖ Setelah itu Guru menjelaskan materi tersebut. Selanjutnya siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok.</li> <li>❖ Guru akan menjelaskan bagaimana sistem model pembelajaran <i>Talking Stick</i> berlangsung kepada peserta didik. Kemudian peserta didik dapat memulai pembelajaran dengan model <i>Talking Stick</i> tersebut.</li> <li>❖ Semua siswa melakukan diskusi sehingga</li> </ul> </li> </ul>

	<p>menjadi saling berinteraksi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru bersama siswa menyimpulkan hasil dari kegiatan belajar.</li> </ul> <p><b>Aktifitas Akhir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru meminta siswa membuat resume point penting terkait dengan materi yang telah dipelajari.</li> <li>❖ Guru memberikan reward kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan.</li> <li>❖ Guru memberikan pesan moral, ucapan salam dan doa penutup.</li> </ul>
Refleksi Guru	Bagaimana memastikan peserta didik mampu memahami ?
Kriteria Untuk Mengukur Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dan Assesmennya (Assesmen Formatif)	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Observasi guru selama pembelajaran berlangsung</li> <li>❖ Penilaian sikap, pengetahuan, ketrampilan</li> </ul>
Pertanyaan Refleksi untuk Siswa	❖ Apakah ada kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran?
Daftar Pustaka	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Buku Paket Kurikulum Merdeka kelas VIII</li> <li>❖ Referensi dari internet</li> </ul>
Lembar Kerja Siswa (Jika Ada)	Terlampir
Bahan Bacaan Siswa (Jika Ada)	Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII dan sumber lain yang mendukung
Bahan Bacaan Guru (Jika Ada)	Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII dan sumber lain yang mendukung
Materi Pengayaan (Jika Ada)	Siswa dapat menambah wawasan mencari informasi dapat dilakukan dengan cara peserta didik dapat membaca buku teks lain atau browsing internet terkait dengan materi yang materi yang dipelajari diantaranya pengaruh peninggalan kebudayaan hindu-buddha
Materi Untuk Siswa yang Kesulitan Belajar (Jika Ada)	Bagi Peserta Didik yang belum mencapai KKTP diberi remedial yaitu mempelajari kembali materi yang belum dikuasai dengan bimbingan guru. Setelah melakukan langkah-langkah praremedial, di antaranya analisis hasil diagnosis, menemukan penyebab kesulitan belajar dan topik-topik yang belum dikuasai, guru dapat melakukan program remedial berdasarkan pada rencana kegiatan yang telah ditetapkan.

**MODUL AJAR**  
**ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**KONDISI GEOGRAFIS DAN INTERAKSI DENGAN BANGSA ASING**

Nama Penyusun	: Rudi Wijaya
Institusi	: SMP N2 Punggur
Kelas/Fase	: VIII/D
Tahun Penyusunan	: 2024
Alokasi Waktu	: 2x45

**CAPAIAN PEMBELAJARAN**

Pada akhir kelas 8, peserta didik memahami kondisi geografi nusantara dan potensi serta pelestarian sumber dayanya. Ia menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia juga memahami perkembangan hubungan antar wilayah di nusantara hingga munculnya semangat kebangsaan Indonesia.

<b>Nama</b>	Rudi Wijaya	<b>Jenjang/ Kelas</b>	SMP/VIII
<b>Asal Sekolah</b>	SMP N2 Punggur	<b>Mapel</b>	IPS
<b>Alokasi Waktu</b>	2x45	<b>Jumlah Siswa</b>	31 Reguler
<b>Profil Pelajar Pancasila Yang Berkaitan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kreatif</li> <li>• Bernalar kritis</li> <li>• Berkebinekaan Global</li> </ul>	<b>Model Pembelajaran</b>	Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>
<b>Fase</b>	D	<b>Domain Mapel</b>	Kondisi geografi dan interaksi dengan bangsa asing
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	Siswa mampu memahami perkembangan kehidupan masyarakat pada masa kerajaan hindu-buddha, masuknya hindu budha ke Indonesia, pengaruh agama dan kebudayaan hindu-buddha di Indonesia		
<b>Kata Kunci</b>	Geografi, Interaksi dan Bangsa Asing		
<b>Deskripsi Umum</b>	1) Memahami masuknya hindu budha ke Indonesia		

Kegiatan	2) Memahami pengaruh agama dan kebudayaan hindu-buddha di Indonesia
Materi Ajar	PPT, Buku Paket Kurikulum merdeka, buku LKS dan Referensi dari Internet yang terkait
Sarana Prasarana	Papan tulis, spidol, penghapus, penggaris, proyektor, laptop

Komponen	Deskripsi Kegiatan
Pertanyaan Pematik	❖ Bagaimana agama Hindu dan Buddha bisa masuk ke Indonesia?"
Ketersediaan Materi	❖ Pengayaan untuk siswa CIBI YA/TIDAK ❖ Alternatif penjelasan, metode atau aktivitas untuk siswa yang sulit memahami konsep YA/TIDAK
Assesment	❖ Asesment individu dan kelompok ❖ Tertulis
Kegiatan Pembelajaran Utama	Kelompok
Persiapan Pembelajaran	❖ Menyiapkan materi ajar, dan buku ❖ Menyiapkan lembar kerja siswa ❖ Menentukan metode pembelajaran yaitu <i>Snowball Throwing</i>
Urutan Kegiatan Pembelajaran	<p><b>Aktivitas awal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru membuka kegiatan dengan salam pembuka, berdoa, memeriksa kehadiran, memeriksa kebersihan, mengkaitan materi yang lalu dengan materi yang akan disampaikan, mengajukan pertanyaan, dan memberikan motivasi terhadap siswa</li> <li>❖ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, teknik assesment, dan menjelaskan mekanisme langkah – langkah kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Aktivitas inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru mengajak siswa mengamati materi perkembangan kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Budha yang telah disediakan di buku Ilmu Pengetahuan Sosial kelas 8. <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru bertanya tentang hal – hal yang ingin di ketahui siswa</li> <li>❖ Guru mengajukan pertanyaan dan mengidentifikasi masalah : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Bagaimana masuknya Hindu-Budha di Indonesia ?</li> <li>➢ bagaimana pengaruh agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia?</li> </ul> </li> <li>❖ Setelah itu Guru menjelaskan materi tersebut Selanjutnya siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok</li> <li>❖ Guru akan menjelaskan bagaimana sistem model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> berlangsung kepada peserta didik. Kemudian peserta didik dapat memulai pembelajaran dengan model <i>Snowball Throwing</i> tersebut.</li> <li>❖ Semua siswa melakukan diskusi sehingga menjadi saling berinteraksi</li> <li>❖ Guru bersama siswa menyimpulkan hasil dari</li> </ul> </li> </ul>

	<p>kegiatan belajar.</p> <p><b>Aktifitas Akhir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru meminta siswa membuat resume point penting terkait dengan materi yang telah dipelajari</li> <li>❖ Guru memberikan reward kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan.</li> <li>❖ Guru memberikan pesan moral, ucapan salam dan doa penutup</li> </ul>
Refleksi Guru	Bagaimana memastikan peserta didik mampu memahami ?
Kriteria Untuk Mengukur Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dan Assesmenya (Assesmen Formatif)	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Observasi guru selama pembelajaran berlangsung</li> <li>❖ Penilaian sikap, pengetahuan, ketrampilan</li> </ul>
Pertanyaan Refleksi untuk Siswa	❖ Apakah ada kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran?
Daftar Pustaka	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Buku Paket Kurikulum Merdeka kelas VIII</li> <li>❖ Referensi dari internet</li> </ul>
Lembar Kerja Siswa (Jika Ada)	Terlampir
Bahan Bacaan Siswa (Jika Ada)	Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII dan sumber lain yang mendukung
Bahan Bacaan Guru (Jika Ada)	Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII dan sumber lain yang mendukung
Materi Pengayaan (Jika Ada)	Siswa dapat menambah wawasan mencari informasi dapat dilakukan dengan cara peserta didik dapat membaca buku teks lain atau browsing internet terkait dengan materi yang dipelajari diantaranya pengaruh peninggalan kebudayaan hindu-buddha
Materi Untuk Siswa yang Kesulitan Belajar (Jika Ada)	Bagi Peserta Didik yang belum mencapai KKTP diberi remedial yaitu mempelajari kembali materi yang belum dikuasai dengan bimbingan guru. Setelah melakukan langkah-langkah praremedial, di antaranya analisis hasil diagnosis, menemukan penyebab kesulitan belajar dan topik-topik yang belum dikuasai, guru dapat melakukan program remedial berdasarkan pada rencana kegiatan yang telah ditetapkan.

## Rangkuman Materi

### A. teori masuknya hindu-budha

#### 1. Teori Ksatria

Dalam teori Ksatria, penyebaran agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia pada masa lalu dilakukan oleh golongan ksatria. Menurut teori ini, sejarah penyebaran Hindu Budha di kepulauan nusantara tidak bisa dilepaskan dari sejarah kebudayaan India pada periode yang sama. Seperti diketahui bahwa di awal abad ke-2 Masehi, kerajaan-kerajaan di India mengalami keruntuhan karena

perebutan kekuasaan. Penguasa-penguasa dari golongan ksatria di kerajaan- kerajaan yang kalah perang pada masa itu dianggap melarikan diri ke Nusantara. Di Indonesia mereka kemudian mendirikan koloni dan kerajaankerajaan barunya yang bercorak Hindu dan Budha. Dalam perkembangannya, mereka pun kemudian menyebarkan ajaran dan kebudayaan kedua agama tersebut pada masyarakat lokal di Nusantara.

### 2. Teori Waisya

Teori Waisya menyatakan bahwa terjadinya penyebaran agama Hindu Budha di Indonesia adalah berkat peran serta golongan Waisya (pedagang) yang merupakan golongan terbesar masyarakat India yang berinteraksi dengan masyarakat Nusantara. Dalam teori ini, para pedagang India dianggap telah memperkenalkan kebudayaan Hindu dan Budha pada masyarakat lokal ketika mereka melakukan aktivitas perdagangan. Kondisi ini terjadi karena pelayaran sangat bergantung pada musim angin, maka dalam beberapa waktu mereka akan menetap di kepulauan Nusantara hingga angin laut yang akan membawa mereka kembali ke India berhembus. Selama menetap, para pedagang India ini juga melakukan dakwahnya pada masyarakat lokal Indonesia. Kelemahan teori waisya ini terletak pada kurangnya pemahaman akan agama Hindu oleh para pedagang. Untuk melakukan proses memasukkan seseorang pada agama Hindu, para pedagang tidak memiliki pengetahuan tentang keagamaan. Mereka tidak menguasai tata cara pada agama Hindu, dimana kitab sucinya ditulis dalam Bahasa Sansekerta yang hanya dipahami oleh para Brahmana.

### 3. Teori Brahmana

Teori brahmana dilandaskan pada prasasti prasasti peninggalan kerajaan Hindu Budha dengan bahasa Sansekerta dan huruf Pallawa. Di India, aksara dan bahasa ini hanya dikuasai oleh golongan Brahmana. Selain itu, karena peran serta golongan Brahmana juga didukung oleh kebiasaan ajaran Hindu. Seperti diketahui bahwa ajaran

Hindu yang utuh dan benar hanya boleh dipahami oleh para Brahmana. Hanya golongan Brahmana-lah yang dianggap berhak menyebarkan ajaran Hindu, karena merekalah yang memahami bahasa Sansekerta. Para Brahmana diundang ke Nusantara oleh para kepala suku untuk melakukan upacara vrayastoma, upacara khusus untuk menghindukan seseorang. Para Brahmana sengaja didatangkan ke Indonesia karena raja yang telah mengenal brahmana secara khusus sehingga meminta brahmana untuk mengajar dilingkungannya, melaksanakan upacara penobatan raja (abhiseka) dan menjadi penasehat raja, purohita. Tidak hanya dalam bidang keagamaan, tetapi juga menjadi penasehat dalam bidang pemerintahan, peradilan, perundang-undangan, dan sebagainya.

#### 4. Teori Arus Balik

Menurut FDK. Bosch, pengenalan Hindu Budha pertama kali memang dibawa oleh orang-orang India. Mereka menyebarkan ajaran ini pada segelintir orang, hingga pada akhirnya orang-orang tersebut tertarik untuk mempelajari kedua agama ini secara langsung dari negeri asalnya, India. Mereka berangkat dan menimba ilmu di sana dan kembalinya ke Indonesia, mereka kemudian mengajarkan apa yang diperolehnya pada masyarakat nusantaralainnya.

### B. Kerajaan Hindu-Budha

#### 1. kerajaan kutai

Kutai merupakan kerajaan hindu tertua di Indonesia. Letaknya di Kalimantan Timur, dekat dengan Sungai Mahakam. Kerajaan Kutai didirikan oleh Kudungga, seorang yang pada awalnya dianggap sebagai kepala suku. Seiring berjalannya waktu, penerus Kerajaan Kutai, yaitu anak Kudungga yang bernama Aswawarman membentuk sistem kerajaan di Kutai. Hingga masa kejayaan Kutai yang dipimpin oleh Raja Mulawarman, salah satu anak dari Aswawarman. Semua kisah serta peninggalan Kutai diceritakan dalam tugu batu yang disebut Prasasti Yupa.

## 2. kerajaan tarumanegara

Kerajaan Tārumānāgara berkembang bersamaan dengan kerajaan Kutai pada abad V M, dan berlokasi di Jawa Barat dengan rajanya bernama Pūrṇawarman. Keberadaan kerajaan Tārumānāgara dapat diketahui melalui 7 buah prasasti batu yang ditemukan di daerah Bogor, Jakarta, dan Banten. Prasastinya dikenal Ciaruteun, Jambu, Kebon Kopi, Tugu, Pasir Awi, Muara Cianten, dan Lebak. Prasasti ditulis dalam huruf Pallawa dan berbahasa Sanskerta yang digubah dalam bentuk syair.

## 3. kerajaan sriwijaya

Kerajaan Sriwijaya berdiri sekitar abad ke VII Masehi. Pusat kerajaan mula-mula di Muara Takus kemudian dipindahkan ke Jambi dan akhirnya ke Palembang. Sumber sejarah kerajaan Sriwijaya berasal dari prasasti antara lain: Prasasti Kedukan Bukit, Talang Tuo, Telaga Batu, Karang Berahi, Kota Kapur, Ligor dan Nalanda. Sedangkan berita Cina ditulis oleh I Tsing, dan berita dari Persia ditulis oleh Raihan al Biruni. Raja terkenal dari Sriwijaya bernama Balaputradewa.

Faktor pendukung majunya perdagangan di Sriwijaya :

- 1) Adanya pelabuhan-pelabuhan yang strategis di sepanjang selat Malaka.
- 2) Memiliki kapal-kapal dagang yang cukup.
- 3) Memiliki armada laut yang kuat
- 4) Memiliki hasil perdagangan seperti kapur barus, pala, dammar, cengkih, kayu cendana.
- 5) Adanya penguasaan laut yang cukup luas.

## C. pengaruh hindu-budha

### 1. Bidang Agama

Sebelum budaya Hindu-Budha datang, di Indonesia telah berkembang kepercayaan yang berupa pemujaan terhadap roh nenek moyang. Kepercayaan itu bersifat animisme, dinamisme, dan

totemisme. Dengan masuknya kebudayaan Hindu-Budha, masyarakat Indonesia secara berangsur-angsur memeluk agama Hindu dan Budha, diawali oleh golongan elite di sekitar istana. Dalam perkembangannya di masyarakat, kepercayaan animisme dan dinamisme tetap berkembang di masyarakat.

#### 2. Bidang Politik Dan Pemerintahan

Lahirnya berbagai kerajaan yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia merupakan salah satu bukti adanya pengaruh Hindu-Buddha di Indonesia. Pada awalnya, masyarakat Indonesia belum mengenal corak pemerintahan dengan sistem kerajaan. Sistem pemerintahan yang berlangsung di Indonesia masih berupa pemerintahan kesukuan yang dipimpin oleh seorang kepala suku. Dengan demikian, masuknya pengaruh India membawa pengaruh pada terbentuknya kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia.

#### 3. Bidang Sastra Dan Aksara

Pengaruh Hindu-Budha pada bahasa adalah dikenal dan digunakannya bahasa Sansakerta dan huruf Pallawa oleh masyarakat Indonesia. Pada masa kerajaan Hindu-Budha di Indonesia seni sastra sangat berkembang terutama pada zaman kejayaan kerajaan Kediri

#### 4. Bidang Sosial

Masuknya kebudayaan Hindu menjadikan masyarakat Indonesia mengenal aturan kasta, yaitu: Kasta Brahmana (kaum pendeta dan para sarjana), Kasta Ksatria (para prajurit, pejabat dan bangsawan), Kasta Waisya (pedagang petani, pemilik tanah dan prajurit). Kasta Sudra (rakyat jelata dan pekerja kasar). Namun, unsur budaya Indonesia lama masih tampak dominan dalam semua lapisan masyarakat. Sistem kasta yang berlaku di Indonesia berbeda dengan kasta yang ada di India, baik ciri-ciri maupun wujudnya.

#### 5. Bidang Pendidikan

Dalam Prasasti Nalanda dikenal model pendidikan asrama. Lembaga- lembaga pendidikan semacam asrama merupakan salah satu

bukti pengaruh dari kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia. Lembaga pendidikan tersebut berubah menjadi model pendidikan pesantren pada masa Islam, dan berkembang menjadi model pendidikan berasrama pada masa modern.

6. Bidang Bangunan

Bidang seni bangunan adalah salah satu peninggalan budaya Hindu-Budha di Indonesia yang sangat menonjol antara lain berupa candi dan stupa. Peninggalan candi yang bercorak Hindu dan Budha yang tersebar di Jawa tengah antara lain:

- 1) Candi yang bercorak Hindu : Candi Penataran, Candi Prambanan, candi kompleks Dieng (candi Bima, candi Arjuna, Candi Puntadewa, Candi Nakula, dan candi Sadewa)
- 2) Candi yang bercorak Budha : candi Borobudur, candi Plaosan, candi Pawon, candi Mendut, candi Kalasan, dan candi Sari

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran IPS



**Sri Mulyani, S.Pd**  
NIP.196605151997032002

Punggur, 15 Oktober 2024  
Peneliti



**Rudi Wijaya**  
NPM. 2001070026

**Lampiran 2 : Alat Pengumpulan Data Outline****ALAT PENGUMPUL DATA (APD)****PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VIII SMPN 2 PUNGGUR****Instrumen Tes Variabel Y (Hasil Belajar)****Identitas Siswa**

Nama :  
Kelas :  
No Absen :

**Petunjuk Pengisian :**

- a. berdoaah sebelum mengerjakan soal.
- b. isilah terlebih dahulu identitas secara lengkap.
- c. bacalah terlebih dahulu setiap soal dengan cermat.
- d. jika ada soal yang kurang jelas laporkan kepada guru
- e. dahulukan menjawab soal yang anda anggap mudah
- f. teliti kembali jawaban anda sebelum di kumpulkan

**SELAMAT MENGERJAKAN**

1. Teori Kesatria menjelaskan bahwa masuknya agama Hindu-Buddha ke Indonesia dibawa oleh...
  - A. Pedagang India
  - B. Pendeta atau brahmana
  - C. Kesatria atau bangsawan India
  - D. Petani dari India
2. Siapa dua tokoh yang mendukung Teori Kesatria dalam proses masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia, tetapi dengan pandangan yang berbeda tentang peran kesatria?

- A. J.L. Moens dan D.P. Mookerji
  - B. C.C. Berg dan N.J. Krom
  - C. G. Coedes dan D.P. Mookerji
  - D. C.C. Berg dan G. Coedes
3. Salah satu alasan menurut Teori Kesatria, para prajurit atau bangsawan India datang ke Nusantara adalah kecuali:
- A. Untuk berdagang dengan penduduk lokal
  - B. Mencari tempat baru setelah kalah dalam peperangan
  - C. Menyebarkan agama dan mendirikan kuil-kuil
  - D. Menjalin hubungan diplomatik kerajaan dengan kerajaan di Nusantara
4. Berdasarkan Teori Waisya yang dikemukakan oleh N.J. Krom, apa faktor utama yang menyebabkan masuknya pengaruh Hindu-Buddha ke Indonesia?
- A. Penaklukan militer oleh kerajaan Hindu-Buddha
  - B. Perdagangan dan interaksi ekonomi antara pedagang India dengan masyarakat lokal
  - C. Penyebaran agama melalui misi keagamaan
  - D. Diplomasi antara kerajaan-kerajaan di Indonesia dan India
5. Berdasarkan Teori Brahmana, peran para pendeta Hindu dalam penyebaran agama di Nusantara dapat dilihat dari berbagai aspek. Manakah dari pernyataan berikut yang paling menunjukkan pengaruh signifikan para Brahmana dalam masyarakat?
- A. Para Brahmana hanya berfungsi sebagai pengatur upacara keagamaan tanpa interaksi dengan masyarakat.
  - B. Para Brahmana mendirikan lembaga pendidikan yang mengajarkan ajaran Hindu-Buddha dan nilai-nilai sosial kepada masyarakat.
  - C. Para Brahmana menolak untuk berinteraksi dengan penguasa lokal dan lebih memilih untuk tinggal di wilayah terpencil.
  - D. Para Brahmana hanya fokus pada ritual keagamaan dan tidak terlibat dalam pendidikan atau sosial.

6. Manakah dari pernyataan berikut yang merupakan bukti yang mendukung Teori Brahmana mengenai masuknya pengaruh Hindu-Buddha di Indonesia?
  - A. Adanya sistem kasta yang sama persis dengan yang ada di India tanpa adaptasi budaya lokal.
  - B. Semua candi yang dibangun di Indonesia hanya digunakan untuk ritual keagamaan tanpa pendidikan.
  - C. Penduduk lokal sepenuhnya menolak pengaruh Hindu-Buddha dan mempertahankan tradisi asli mereka.
  - D. Banyaknya prasasti yang ditulis dalam bahasa Sansekerta yang mengandung ajaran agama Hindu dan norma sosial.
7. Teori arus balik di kemukakan oleh...
  - A. C.C. Berg
  - B. N.J. Krom
  - C. F.D.K. Bosch
  - D. Mookerji
8. Pada abad ke berapa agama Hindu dan Buddha mulai berkembang dan memiliki pengaruh yang signifikan di Indonesia?
  - A. Abad ke 2
  - B. Abad ke 7
  - C. Abad ke 1
  - D. Abad ke 5
9. Kerajaan Tarumanegara terletak di wilayah mana?
  - A. Kalimantan Utara
  - B. Jawa Barat
  - C. Sumatera
  - D. Jawa Tengah
10. Kerajaan yang pernah berkuasa di wilayah Kalimantan Timur adalah..
  - A. Kerajaan Sriwijaya
  - B. Kerajaan Tarumanegara

- C. Kerajaan Kutai
  - D. Kerajaan Majapahit
11. Candi Borobudur terkenal sebagai salah satu contoh seni rupa dari pengaruh Hindu-Buddha. Apa fungsi utama dari candi ini?
- A. Tempat istirahat raja
  - B. Tempat berlatih seni bela diri
  - C. Tempat pertemuan politik
  - D. Tempat ibadah dan meditasi
12. Yang bukan merupakan pengaruh dari Hindu-Buddha terhadap seni rupa di Indonesia adalah...
- A. Penulisan buku-buku pelajaran
  - B. Pembuatan candi dengan relief yang menggambarkan kisah epic
  - C. Pembuatan patung dewa-dewi Hindu
  - D. Munculnya seni ukir yang terinspirasi dari ajaran Hindu-Buddha
13. Apa pengaruh utama aksara Hindu-Buddha terhadap aksara di Indonesia?
- A. Menghapuskan semua aksara local
  - B. Memperkenalkan sistem penulisan baru yang menjadi dasar aksara daerah
  - C. Menggunakan huruf Latin sebagai pengganti aksara lokal
  - D. Menggunakan bahasa lokal sebagai satu-satunya cara penulisan
14. Salah satu ciri khas seni bangunan Hindu-Buddha di Indonesia adalah:
- A. Penggunaan struktur baja
  - B. Pembangunan rumah panggung
  - C. Penerapan arsitektur candi dengan stupa
  - D. Pemakaian bahan beton bertulang
15. Pembangunan candi Prambanan di Yogyakarta dipengaruhi oleh...
- A. Ajaran Islam
  - B. Ajaran Hindu
  - C. Budaya Barat
  - D. Tradisi lokal
16. Candi Borobudur merupakan contoh dari pengaruh agama apa?

- A. Agama Hindu
  - B. Agama Kristen
  - C. Agama Islam
  - D. Agama Buddha
17. Materi pelajaran apa yang diajarkan di lembaga pendidikan pada masa Hindu-Buddha?
- A. Sastra, hukum, dan bahasa
  - B. Ilmu pengetahuan alam saja
  - C. Geografi dan astronomi
  - D. Aljabar dan fisika
18. Kerajaan manakah yang dikenal sebagai pusat perdagangan rempah-rempah pada masa Hindu-Buddha?
- A. Mataram
  - B. Majapahit
  - C. Sriwijaya
  - D. Kutai
19. Apa pengaruh utama agama Hindu dan Buddha terhadap struktur sosial masyarakat Indonesia?
- A. Munculnya pengelompokan sosial berdasarkan peran dan fungsi
  - B. Penghapusan sistem kasta
  - C. Pengurangan populasi penduduk
  - D. Peningkatan mobilitas sosial
20. Pengaruh utama Hindu-Buddha terhadap sistem pemerintahan di Indonesia adalah?
- A. Penghapusan semua bentuk pemerintahan
  - B. Peningkatan partisipasi rakyat dalam pemerintahan
  - C. Pengurangan wewenang pemimpin daerah
  - D. Munculnya sistem kerajaan dan raja sebagai pemimpin

Jawaban :

1	C	6	D	11	D	16	D
2	A	7	C	12	A	17	A
3	A	8	D	13	B	18	C
4	B	9	B	14	C	19	A
5	B	10	C	15	B	20	D

*OUTLINE*

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VIII SMPN 2 PUNGGUR**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL HALAMAN**

**NOTA DINAS HALAMAN**

**PERSETUJUAN HALAMAN**

**PENGESAHAN ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL DAFTAR**

**GAMBAR DAFTAR**

**LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Hasil Belajar
- B. Model Pembelajaran *Kooperatif Learning*
- C. Model Pembelajaran *Talking Stick*
- D. Pembelajaran IPS
- E. Keterkaitan *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa

- F. Kerangka Berfikir
- G. Hipotesis Penelitian

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Rancangan Penelitian
- B. Desain Kelas Kontrol
- C. Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel
- D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Instrumen Penelitian
- G. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian
  - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
  - 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
    - a. Deskripsi Data Hasil Penelitian Variabel *talking stick*
    - b. Deskripsi Data Hasil Penelitian Variabel Hasil Belajar
  - 3. Pengujian Hipotesis
- B. Pembahasan

### **BAB V PENUTUP**

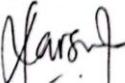
- A. Simpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 9 September 2024

Menyetujui  
Dosen Pembimbing  
  
Karsiwan, M.Pd  
NIP. 198909162019031008

Peneliti  
  
Rudi Wiyaya  
NPM. 2001070026

**Lampiran 3 : Hasil Pretest Dan Postes**

No	Nama	EKSPERIMEN		Nama	KONTROL	
		PRE	POST		PRE	POST
1	AP	50	65	AAF	50	60
2	ARS	50	60	ARG	50	65
3	AMY	55	60	AR	55	70
4	ADP	65	75	AR	65	75
5	AM	65	85	AZZH	65	70
6	AKA	70	85	DDS	70	80
7	CY	55	70	DA	55	65
8	DAK	45	70	DA	45	60
9	DAS	55	70	FNA	55	65
10	FAB	70	85	FZS	70	80
11	FLS	70	80	FFR	70	75
12	F	70	85	GS	70	75
13	FAPD	65	80	IYS	65	70
14	FAP	65	65	IF	65	75
15	HA	70	75	JNA	70	75
16	JA	45	85	MNJ	45	60
17	LSS	70	90	MNA	70	75
18	MAS	70	80	MRA	70	70
19	MRP	75	80	MN	75	70
20	MKR	65	75	NPL	65	70
21	NFA	50	75	PAR	50	65
22	NKA	60	80	RE	60	65
23	PP	55	100	RNA	55	70
24	RAP	75	85	RAF	75	75
25	RAS	60	80	RS	60	70
26	SGS	75	85	RH	75	80
27	SNE	45	75	SR	80	85
28	SAS	45	75	TS	45	60
29	SCARS	80	90	VA	45	65
30	VYPS	85	100	ZA	85	85
31	MNAG	50	75			
32	MK	45	75			



### Lampiran 5 : Uji Validitas

		Correlations																				
		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14	soal15	soal16	soal17	soal18	soal19	soal20	skortotal
soal1	Pearson Correlation	1	.154	.048	.365*	.106	.048	.524**	.309	.671**	.463**	.327	.263	.154	.428*	.099	.327	.428*	.206	.206	.257	.572**
	Sig. (2-tailed)		.416	.803	.047	.578	.803	.003	.097	.000	.010	.078	.160	.416	.018	.604	.078	.018	.274	.274	.171	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal2	Pearson Correlation	.154	1	.154	.309	.049	.309	.309	.250	.446*	.250	.279	.373*	.400*	.213	.373*	.279	.053	.154	.463**	.049	.529**
	Sig. (2-tailed)	.416		.416	.097	.797	.097	.097	.183	.014	.183	.136	.042	.029	.258	.042	.136	.780	.416	.010	.797	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal3	Pearson Correlation	.048	.154	1	.048	.558**	.365*	.206	.617**	-.017	.154	.155	.099	.154	.263	.592**	.327	.263	.524**	.206	.106	.529**
	Sig. (2-tailed)	.803	.416		.803	.001	.047	.274	.000	.928	.416	.414	.604	.416	.160	.001	.078	.160	.003	.274	.578	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal4	Pearson Correlation	.365*	.309	.048	1	.257	.206	.048	.154	.327	.309	.499**	.099	.154	.592**	.099	.155	.428*	.048	.206	.558**	.529**
	Sig. (2-tailed)	.047	.097	.803		.171	.274	.803	.416	.078	.097	.005	.604	.416	.001	.604	.414	.018	.803	.274	.001	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal5	Pearson Correlation	.106	.049	.558**	.257	1	.558**	.106	.489**	-.093	.196	.234	.010	.342	.167	.323	.071	.323	.408*	.257	.426*	.532**
	Sig. (2-tailed)	.578	.797	.001	.171		.001	.578	.006	.626	.300	.212	.956	.064	.378	.081	.710	.081	.025	.171	.019	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal6	Pearson Correlation	.048	.309	.365*	.206	.558**	1	.206	.309	-.017	.309	.499**	.428*	.309	.263	.428*	-.189	.099	.365*	.206	.257	.543**
	Sig. (2-tailed)	.803	.097	.047	.274	.001		.274	.097	.928	.097	.005	.018	.097	.160	.018	.317	.604	.047	.274	.171	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal7	Pearson Correlation	.524**	.309	.206	.048	.106	.206	1	.154	.671**	.617**	.155	.592**	.309	.263	.263	.499**	.099	.365*	.206	.106	.601**
	Sig. (2-tailed)	.003	.097	.274	.803	.578	.274		.416	.000	.000	.414	.001	.097	.160	.160	.005	.604	.047	.274	.578	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal8	Pearson Correlation	.309	.250	.617**	.154	.489**	.309	.154	1	.111	.250	.279	.053	.250	.213	.373*	.111	.373*	.154	.463**	.049	.543**
	Sig. (2-tailed)	.097	.183	.000	.416	.006	.097	.416		.558	.183	.136	.780	.183	.258	.042	.558	.042	.416	.010	.797	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal9	Pearson Correlation	.671**	.446*	-.017	.327	-.093	-.017	.671**	.111	1	.279	.441*	.558**	.279	.558**	.202	.627**	.380*	.155	.327	.234	.634**
	Sig. (2-tailed)	.000	.014	.928	.078	.626	.928	.000	.558		.136	.015	.001	.136	.001	.284	.000	.038	.414	.078	.212	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal10	Pearson Correlation	.463**	.250	.154	.309	.196	.309	.617**	.250	.279	1	.111	.373*	.400*	.213	.213	.279	.053	.463**	.154	.196	.571**
	Sig. (2-tailed)	.010	.183	.416	.097	.300	.097	.000	.183	.136		.558	.042	.029	.258	.258	.136	.780	.010	.416	.300	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal11	Pearson Correlation	.327	.279	.155	.499**	.234	.499**	.155	.279	.441*	.111	1	.202	.111	.737**	.202	.068	.380*	.155	.499**	.234	.567**
	Sig. (2-tailed)	.078	.136	.414	.005	.212	.005	.414	.136	.015	.558		.284	.558	.000	.284	.720	.038	.414	.005	.212	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal12	Pearson Correlation	.263	.373*	.099	.099	.010	.428*	.592**	.053	.558**	.373*	.202	1	.373*	.318	.148	.380*	.148	.099	.099	.167	.517**
	Sig. (2-tailed)	.160	.042	.604	.604	.956	.018	.001	.780	.001	.042	.284		.042	.087	.436	.038	.436	.604	.604	.378	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal13	Pearson Correlation	.154	.400*	.154	.154	.342	.309	.309	.250	.279	.400*	.111	.373*	1	.053	.373*	.279	.053	.309	.463**	.489**	.571**
	Sig. (2-tailed)	.416	.029	.416	.416	.064	.097	.097	.183	.136	.029	.558	.042		.780	.042	.136	.780	.097	.010	.006	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal14	Pearson Correlation	.428*	.213	.263	.592**	.167	.263	.263	.213	.558**	.213	.737**	.318	.053	1	.148	.380*	.489**	.263	.263	.323	.637**
	Sig. (2-tailed)	.018	.258	.160	.001	.378	.160	.160	.258	.001	.258	.000	.087	.780		.436	.038	.006	.160	.160	.081	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal15	Pearson Correlation	.099	.373*	.592**	.099	.323	.428*	.263	.373*	.202	.213	.202	.148	.373*	.148	1	.202	.148	.428*	.263	.167	.547**
	Sig. (2-tailed)	.604	.042	.001	.604	.081	.018	.160	.042	.284	.258	.284	.436	.042	.436		.284	.436	.018	.160	.378	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal16	Pearson Correlation	.327	.279	.327	.155	.071	-.189	.499**	.111	.627**	.279	.068	.380*	.279	.380*	.202	1	.202	.327	.155	.234	.508**
	Sig. (2-tailed)	.078	.136	.078	.414	.710	.317	.005	.558	.000	.136	.720	.038	.136	.038	.284		.284	.078	.414	.212	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal17	Pearson Correlation	.428*	.053	.263	.428*	.323	.099	.099	.373*	.380*	.053	.380*	.148	.053	.489**	.148	.202	1	.099	.263	.480**	.517**
	Sig. (2-tailed)	.018	.780	.160	.018	.081	.604	.604	.042	.038	.780	.038	.436	.780	.006	.436	.284		.604	.160	.007	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal18	Pearson Correlation	.206	.154	.524**	.048	.408*	.365*	.365*	.154	.155	.463**	.155	.099	.309	.263	.428*	.327	.099	1	.206	.257	.543**
	Sig. (2-tailed)	.274	.416	.003	.803	.025	.047	.047	.416	.414	.010	.414	.604	.097	.160	.018	.078	.604		.274	.171	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal19	Pearson Correlation	.206	.463**	.206	.206	.257	.206	.206	.463**	.327	.154	.499**	.099	.463**	.263	.263	.155	.263	.206	1	.106	.543**
	Sig. (2-tailed)	.274	.010	.274	.274	.171	.274	.274	.010	.078	.416	.005	.604	.010	.160	.160	.414	.160	.274		.578	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal20	Pearson Correlation	.257	.049	.106	.558**	.426*	.257	.106	.049	.234	.196	.234	.167	.489**	.323	.167	.234	.480**	.257	.106	1	.519**
	Sig. (2-tailed)	.171	.797	.578	.001	.019	.171	.578	.797	.212	.300	.212	.378	.006	.							

**Lampiran 6 : Hasil Uji Reabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.880	20

**Lampiran 7 : Hasil Uji Kesukaran Soal**

<b>Descriptive Statistics</b>			
	Mean	Std. Deviation	N
soal1	.70	.466	30
soal2	.67	.479	30
soal3	.70	.466	30
soal4	.70	.466	30
soal5	.63	.490	30
soal6	.70	.466	30
soal7	.70	.466	30
soal8	.67	.479	30
soal9	.77	.430	30
soal10	.67	.479	30
soal11	.77	.430	30
soal12	.73	.450	30
soal13	.67	.479	30
soal14	.73	.450	30
soal15	.73	.450	30
soal16	.77	.430	30
soal18	.73	.450	30
soal19	.70	.466	30
soal20	.70	.466	30
skortotal	.63	.490	30

### Lampiran 8 : Hasil Uji Daya Pembeda

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	13.37	23.689	.506	.874
soal2	13.40	23.834	.457	.876
soal3	13.37	23.895	.459	.876
soal4	13.37	23.895	.459	.876
soal5	13.43	23.771	.458	.876
soal6	13.37	23.826	.474	.875
soal7	13.37	23.551	.538	.873
soal8	13.40	23.766	.472	.875
soal9	13.30	23.597	.579	.872
soal10	13.40	23.628	.503	.874
soal11	13.30	23.803	.527	.874
soal12	13.33	24.023	.448	.876
soal13	13.40	23.628	.503	.874
soal14	13.33	23.471	.580	.872
soal15	13.33	23.885	.481	.875
soal16	13.30	24.148	.442	.876
soal17	13.33	24.023	.448	.876
soal18	13.37	23.826	.474	.875
soal19	13.37	23.826	.474	.875
soal20	13.43	23.840	.443	.876

### Lampiran 9 : Hasil Uji Normality

Tests of Normality							
KELAS		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL pretest dan posttest	pretest eksperimen	.149	32	.068	.935	32	.052
	pretest kontrol	.155	30	.064	.943	30	.107
	posttest eksperimen	.135	32	.143	.956	32	.209
	posttest kontrol	.147	30	.098	.938	30	.081

### Lampiran 10 : Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
hasil pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.081	1	60	.777

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil posttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.826	1	60	.182

### Lampiran 11 : Hasil Uji-T

Independent Samples Test										
		Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Interval of the	
									Lower	Upper
HASIL	Equal variances assumed	1.826	.182	3.601	60	.001	7.760	2.155	3.449	12.072
	Equal variances not assumed			3.636	56.908	.001	7.760	2.135	3.486	12.035

### Lampiran 12 : Hasil Uji N-Gain

Descriptives							
KELAS		Statistic	Std. Error				
Ngainpres entase	1	Mean	44.27	3.821			
		95% Confidenc e Interval for Mean	Lower Bound	36.48			
			Upper Bound	52.07			
		5% Trimmed Mean	43.41				
		Median	47.73				
		Variance	467.174				
		Std. Deviation	21.614				
		Minimum	0				
		Maximum	100				
		Range	100				
		Interquartile Range	23				
		Skewness	.676	.414			
		Kurtosis	1.496	.809			
		2	2	Mean	20.17	2.285	
				95% Confidenc e Interval for Mean	Lower Bound	15.50	
					Upper Bound	24.84	
				5% Trimmed Mean	21.19		
Median	22.22						
Variance	156.626						
Std. Deviation	12.515						
Minimum	-20						
Maximum	36						
Range	56						
Interquartile Range	15						
Skewness	-1.374			.427			
Kurtosis	2.429			.833			

## Lampiran 13 : r Tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541

## Lampiran 14 : t Tabel

TABEL NILAI KRITIS DISTRIBUSI T

df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,001
41	0,680521	1,302543	1,682878	2,019541	2,420803	2,701181	3,301273
42	0,680376	1,302035	1,681952	2,018082	2,418470	2,698066	3,295951
43	0,680238	1,301552	1,681071	2,016692	2,416250	2,695102	3,290890
44	0,680107	1,301090	1,680230	2,015368	2,414134	2,692278	3,286072
45	0,679981	1,300649	1,679427	2,014103	2,412116	2,689585	3,281480
46	0,679861	1,300228	1,678660	2,012896	2,410188	2,687013	3,277098
47	0,679746	1,299825	1,677927	2,011741	2,408345	2,684556	3,272912
48	0,679635	1,299439	1,677224	2,010635	2,406581	2,682204	3,268910
49	0,679530	1,299069	1,676551	2,009575	2,404892	2,679952	3,265079
50	0,679428	1,298714	1,675905	2,008559	2,403272	2,677793	3,261409
51	0,679331	1,298373	1,675285	2,007584	2,401718	2,675722	3,257890
52	0,679237	1,298045	1,674689	2,006647	2,400225	2,673734	3,254512
53	0,679147	1,297730	1,674116	2,005746	2,398790	2,671823	3,251268
54	0,679060	1,297426	1,673565	2,004879	2,397410	2,669985	3,248149
55	0,678977	1,297134	1,673034	2,004045	2,396081	2,668216	3,245149
56	0,678896	1,296853	1,672522	2,003241	2,394801	2,666512	3,242261
57	0,678818	1,296581	1,672029	2,002465	2,393568	2,664870	3,239478
58	0,678743	1,296319	1,671553	2,001717	2,392377	2,663287	3,236795
59	0,678671	1,296066	1,671093	2,000995	2,391229	2,661759	3,234207
60	0,678601	1,295821	1,670649	2,000298	2,390119	2,660283	3,231709
61	0,678533	1,295585	1,670219	1,999624	2,389047	2,658857	3,229296
62	0,678467	1,295356	1,669804	1,998972	2,388011	2,657479	3,226964
63	0,678404	1,295134	1,669402	1,998341	2,387008	2,656145	3,224709
64	0,678342	1,294920	1,669013	1,997730	2,386037	2,654854	3,222527
65	0,678283	1,294712	1,668636	1,997138	2,385097	2,653604	3,220414
66	0,678225	1,294511	1,668271	1,996564	2,384186	2,652394	3,218368
67	0,678169	1,294315	1,667916	1,996008	2,383302	2,651220	3,216386
68	0,678115	1,294126	1,667572	1,995469	2,382446	2,650081	3,214463
69	0,678062	1,293942	1,667239	1,994945	2,381615	2,648977	3,212599
70	0,678011	1,293763	1,666914	1,994437	2,380807	2,647905	3,210789
71	0,677961	1,293589	1,666600	1,993941	2,380024	2,646863	3,209032
72	0,677912	1,293421	1,666294	1,993464	2,379262	2,645852	3,207326
73	0,677865	1,293256	1,665996	1,992997	2,378522	2,644869	3,205668
74	0,677820	1,293097	1,665707	1,992541	2,377802	2,643911	3,204056
75	0,677775	1,292941	1,665425	1,992102	2,377102	2,642981	3,202489
76	0,677732	1,292790	1,665151	1,991673	2,376420	2,642078	3,200964
77	0,677689	1,292643	1,664885	1,991254	2,375757	2,641198	3,199480
78	0,677648	1,292500	1,664625	1,990847	2,375111	2,640340	3,198035
79	0,677608	1,292360	1,664371	1,990450	2,374482	2,639505	3,196628
80	0,677569	1,292224	1,664125	1,990063	2,373868	2,638691	3,195258

### Lampiran 15 : Dokumentasi

Pertemuan pertama kelas eksperimen pretest, menyampaikan materi dan model pembelajaran *talking stick*



Pertemuan pertama kelas kontrol pretest, penyampaian materi dan penerpan model *snowball throwing*



Pertemuan ke dua kelas eksperimen melanjutkan materi dan postest



Pertemuan ke dua kelas kontrol melanjutkan materi dan postest



## Lampiran 16 : Izin Pra-Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id. e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 4042/In.28/J/TL.01/09/2024  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,  
KEPALA SEKOLAH SMP N 2  
PUNGGUR  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : RUDI WJAYA  
NPM : 2001070026  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Tadris IPS  
Judul : PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN  
TALKING STICK TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR  
KRITIS SISWA DI KELAS VIII SMP N2 PUNGGUR

untuk melakukan prasurvey di SMP N 2 PUNGGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 02 September 2024  
Ketua Jurusan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja  
Kesuma M.Pd  
NIP 19880823 201503 1 007

## Lampiran 17 : Balasan Surat Prasurvey

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN <b>UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 2 PUNGGUR</b> Alamat : Jl. Pendidikan Kampung Mojopahit kecamatan Punggur kabupaten Lampung Tengah Kode Pos : 34152 E-mail : smpn2punggur.sch@gmail.com</p>	
---	---	---

---

Nomor : 421/176/SMP.02/C.17/D.a.VI.01/2024

Lampiran : -

Perihal : Izin Prasurvey

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Tadris IPS  
Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Metro  
Di  
Metro

Berdasarkan surat dari Saudara Nomor 4042/In.28/J/TL.01/08/2024 tertanggal 2 September 2024 perihal Izin Prasurvey, maka dengan ini kami memberikan izin kepada :

Nama	: RUDI WIJAYA
NPM	: 2001070026
Jurusan	: Tadris IPS

Untuk mengadakan Prasurvey dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul :  
***“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas VIII SMPN 02 Punggur”***

Demikianlah izin ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan tak lupa kami ucapkan terima kasih

Punggur, 4 September 2024  
Kepala Satuan Pendidikan  
SMP Negeri 2 Punggur



*[Signature]*  
**RIYANUSNELY ARIS, S.Pd, M.Pd**  
157709232008012013

CS Digital dengan ClassRoom

## Lampiran 18 : Surat Permohonan Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: [www.tarbiyah.metro.univ.ac.id](http://www.tarbiyah.metro.univ.ac.id), e-mail: [tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id)

**SURAT PERMOHONAN BIMBINGAN SKRIPSI**  
Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Tadris IPS  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di-  
Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap	: RUDI WIJAYA
NIM	: 2001070026
Semester	: 9 (sembilan)
Total SKS	: 139
IP Sementara	: 3,55
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi	: Tadris IPS (IPS)
Tempat/Tanggal Lahir	: Mojopahit, 2001 Maret 05
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Status Perkawinan	: Tidak Kawin
Alamat Lengkap	: Jl. Mojopahit RT/RW 10/5 Desa/Kelurahan Mojo Pahit Kecamatan Punggur Kabupaten/Kota Lampung Tengah Propinsi Lampung
No Telp / HP	: 85809528638

Dengan ini mengajukan permohonan surat bimbingan skripsi adapun judul skripsi dan pembimbing saya sebagai berikut :

Judul SKRIPSI	: PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VIII SMPN 2 PUNGGUR
Dosen Pembimbing 1	: Karsiwan, M.Pd
Dosen Pembimbing 2	:

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan dan diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 07 Oktober 2024

Pemohon,

**RUDI WIJAYA**  
NPM 2001070026

## Lampiran 19 : Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Kingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4555/In.28/D.1/TL.00/10/2024  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,  
KEPALA SMPN 2 PUNGGUR  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4554/In.28/D.1/TL.01/10/2024, tanggal 11 Oktober 2024 atas nama saudara:

Nama : RUDI WJAYA  
NPM : 2001070026  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMPN 2 PUNGGUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMPN 2 PUNGGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VIII SMPN 2 PUNGGUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 11 Oktober 2024  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA  
NIP 19670531 199303 2 003

## Lampiran 20 : Balasan Surat Izin Research



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 2 PUNGGUR**  
Alamat : Jl. Pendidikan Kampung Mojopahit kecamatan Punggur kabupaten Lampung Tengah  
Kode Pos : 34152 E-mail : smpn2punggur.sch.id@gmail.com



Nomor : 421/208/SMP.02/C.17/D.a.VI.01/2024

Lampiran :-

Perihal : Izin Research

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Tadris IPS  
Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Metro  
Di  
Metro

Berdasarkan surat dari Saudara Nomor : B-4555/In.28/D.1/TL.00/10/2024, yang tertanggal 11 Oktober 2024 yang perihal Izin Research maka dengan ini kami memberikan izin kepada :

Nama	: RUDI WIJAYA
NPM	: 2001070026
Jurusan	: Tadris IPS

Untuk mengadakan Prasurvey dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul :  
**"Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII SMPN 02 Punggur"**

Demikianlah izin ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan tak lupa kami ucapkan terima kasih

Punggur, 16 Oktober 2024  
Kepala UPTD Satuan Pendidikan  
SMP Negeri 2 Punggur  
  
**RIITA SNELELY ARIS, S.Pd., M.Pd**  
NIP. 197709232008012013

## Lampiran 21 : Surat Tugas

<https://usmik.metrouniv.ac.id/page/mahasiswa/mhs-daftar-rol>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

---

### SURAT TUGAS

Nomor: B-4554/In.28/D.1/TL.01/10/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	: RUDI WIJAYA
NPM	: 2001070026
Semester	: 9 (Sembilan)
Jurusan	: Tadris IPS

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di SMPN 2 PUNGGUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VIII SMPN 2 PUNGGUR".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,  
Pejabat Setempat



RITA SIREHELNY ARIY. S.Pd. Mpd.  
NIP. 19670531199231008012013



Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 11 Oktober 2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003

## Lampiran 22 : Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
Nomor : P-1072/In.28/S/U.1/OT.01/10/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RUDI WIJAYA  
NPM : 2001070026  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2001070026

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 21 Oktober 2024  
Kepala Perpustakaan

*As'ad*  
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me  
NIP. 19750505 200112 1 002

## Lampiran 23 : Buku Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Rudi Wijaya  
 NPM : 2001070026

Program Studi : Tadris IPS  
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	25/07 2024	Karsiwan M.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyesuaian latar belakang</li> <li>• penyesuaian penelitian relevan</li> <li>• pembelajaran IPS 800 11 sata materinya</li> <li>• RPP</li> </ul>	
2	20/08 2024	Karsiwan M.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penambahan data penelitian</li> <li>• Dan penambahan penelitian relevan</li> </ul>	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Tadris IPS

**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.**  
 NIP. 19880823-201503 1 007

Dosen Pembimbing

**Karsiwan, M.Pd**  
 NIP. 19800112010011008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Rudi Wijaya  
 NPM : 2001070026

Program Studi : Tadris IPS  
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	2/10 2024	Karsiwan, M.Pd	Bimbingan APD dan penambahan Rubrika	
	8/10 2024	Karsiwan, M.Pd	Acc APD	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Tadris IPS

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.  
 NIP. 19880823-201503 1 007

Dosen Pembimbing

Karsiwan, M.Pd  
 NIP. 198909162010031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Rudi Wijaya  
 NPM : 2001070026

Program Studi : Tadris IPS  
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	14/10 2024	Karsawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bimbingan Bab 4 dan 5</li> <li>Perbaikan tabel</li> <li>Perambahan Deskripsi tempat penelitian</li> </ul>	
	17/10 2024		<ul style="list-style-type: none"> <li>Revisi bab 4</li> <li>Pendalaman Cara menghitung menggunakan SPSS</li> </ul>	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Tadris IPS

  
 Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.  
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

  
 Karsawan, M.Pd.  
 NIP. 198909167010021008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Rudi Wijaya  
 NPM : 2001070026

Program Studi : Tadris IPS  
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	21/10 2024		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembinaan bab 5</li> <li>- Perbaikan Saran dalam penulisan</li> </ul>	
	23/10 2024		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Revisi bab 5</li> <li>• perbaikan lampiran - lampiran</li> </ul>	
	25/10 2024		<p>ACC Ujwa            25/10/24</p>	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Tadris IPS

  
Dr. Tubagus Ali Ruchman Puja Kesuma, M.Pd.  
 NIP. 19880823 2014031 007

Dosen Pembimbing

  
Karsiwan, M.Pd  
 NIP. 1980012001001

**Lampiran 24 : Turnitin**

Turnitin Skripsi RUDI  
WIJAYA\_2001070026.docx  
*by Turnitin Fr\_s*

---

**Submission date:** 27-Oct-2024 08:24AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 2477676711

**File name:** Turnitin\_Skripsi\_RUDI\_WIJAYA\_2001070026.docx (277.07K)

**Word count:** 10738

**Character count:** 69354

SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
DI KELAS VIII SMPN 2 PUNGGUR**

Disusun Oleh:  
RUDI WIJAYA  
NPM. 2001070026



Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
1446 H/2024 M

## Turnitin Skripsi RUDI WIJAYA\_2001070026.docx

## ORIGINALITY REPORT

**14%**

SIMILARITY INDEX

**14%**

INTERNET SOURCES

**2%**

PUBLICATIONS

**2%**

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.metrouniv.ac.id</b> Internet Source	<b>8%</b>
<b>2</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>journal.unpas.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>id.123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>digilibadmin.unismuh.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.uinsu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>www.uniflor.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

Exclude quotes  OnExclude matches  < 1%Exclude bibliography  On

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rudi Wijaya, lahir di Punggur pada tanggal 5 Maret 2001. Lahir dari pasangan bapak Paino dan ibu Yusmiati. Tinggal di desa Majapahit, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah. Penulis mendapatkan pendidikan formal pertama di TK Pertiwi Majapahit. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan dasar di SDN 1 Majapahit selama 6 tahun dan lulus pada 2014. Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMPN 2 Punggur dan di nyatakan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya bersekolah di SMAN 1 Punggur dan lulus pada 2020. Kemudian peneliti mendaftar sebagai mahasiswa IAIN Metro dan diterima sebagai mahasiswa jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).